

**PERILAKU PEMILIH SUPORTER SEMARANG EXTREME  
(SNEX) MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 DI  
KOTA SEMARANG**

**(Studi Kasus Pengaruh Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif  
DPRD Kota Semarang)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Disusun Oleh :

**Ade Wahyu Pradana**

**NIM. 1906016109**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr:Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Ade Wahyu Pradana

NIM : 1906016109

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : PERILAKU PEMILIH SUPORTER SEMARANG EXTREME (SNEX) MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Pengaruh Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif DPRD Kota Semarang)

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr:Wb*

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing



**Tika Ifrida Takayasa, M.A**  
**NIP. 198811152019032018**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

# PERILAKU PEMILIH SUPORTER SEMARANG EXTREME (SNEX) MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SEMARANG

## (Studi Kasus Pengaruh Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif DPRD Kota Semarang)

Disusun oleh


**Ade Wahyu Pradana**


1906016109

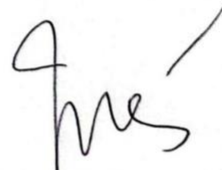
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 23 Juni 2023  
dan telah dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

  
**Ketua**  
  
**Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag**  
**NIP. 196805051995031002**

**Sekretaris**  
  
**Tika Ifrida Takayasa, M.A**  
**NIP. 198811152019032018**

**Penguji**  
  
**Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si**  
**NIP. 198505022019031007**

**Pembimbing**  
  
**Tika Ifrida Takayasa, M.A**  
**NIP. 198811152019032018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "**Perilaku Pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) Menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2024 Di Kota Semarang (Studi Kasus Pengaruh Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif DPRD Kota Semarang)**" merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dengan penuh dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang atau di lembaga tinggi lainnya. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penerbit maupun belum/tidak di terbitkan, sumbernya di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2023

Yang menyatakan,



**Ade Wahyu Pradana**

**NIM.1906016109**

## KATA PENGANTAR

*Assalamua 'alaikumWr.Wb*

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya serta limpahan Kasih sayang dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul sebagai Berikut: **“PERILAKU PEMILIH SUPORTER SEMARANG EXTREME (SNEX) MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Pengaruh Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif DPRD Kota Semarang)”**.

Adapun maksud dan tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai persyaratan guna memenuhi Ujian Akhir dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari meskipun dalam terlaksananya penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini telah mencurahkan seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta dijalankan dalam penelitian lapangan, namun penulis merasa bahwa Laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Padakeempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis, baik berupa saran, Bimbingan, maupun dengan semangat selama terlaksananya penelitian lapangan hingga terwujudnya Laporan Tugas Akhir Skripsi ini, antara lain kepada :

1. Allah SWT, Orang Tua, dan Saudara kandung yang selalu mengiringi doa disetiap langkah arah gerak penulis serta dukungan keluarga, baik dari segi materil maupun non-materil;
2. Ibu Tika Ifrida Takayasa, M.Aselaku Dosen Pembimbing penulis di Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah meluangkan waktu selalu memberikan dukungan dan semangat serta meluangkan pikiran maupun tenaga dalam

memberikan pengarahan bimbingan dalam Penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini;

3. Ibu Masrohatun, M.Si selaku Dosen Wali penulis di Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan penulis.
4. Bapak Imam Taufiq selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan Ibu Dr.Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
5. Seluruh jajaran dosen pengajar Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;

Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi manfaat berdampak positif bagi penulis, pihak yang bersangkutan, dan pembaca. Penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan dikedepannya. Terimakasih atas pengarahan, bimbingan, dan Do'a yang sangat berarti bagi penulis.

Semarang, 16 Juni 2023



**Ade Wahyu Pradana**

**NIM. 1906016109**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua saya Bapak Agus Junianto dan Ibu Eko Purwati terimakasih untuk seluruh pengorbanan yang telah dilakukan, dukungan, Doa, kasih sayang, dan kebahagiaan dalam langkah kehidupan saya.

Kepada pemilik NIM 1906016119 yang senantiasa menemani dan selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terimakasih

## MOTTO HIDUP

*“Urip kang utomo, mateni kang sempurno”*

“Selama hidup kita melakukan perbuatan baik, maka kita akan menemukan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya”

*“Healtheworld, makeit a betterplaceforyouandformeandtheentire human race”*

-Healtheworld (Michael Jackson)

*“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung” (QS. Ali ‘Imran: 173)*



## ABSTRAK

Sebuah kelompok dengan massa yang banyak biasanya dijadikan target utama kampanye politik, salah satunya supporter sepakbola. Hal ini membuktikan bahwa sepakbola dan politik merupakan dua hal yang saling berkaitan, dan supporter sepakbola dengan kekuatan massa yang banyak dan dengan fanatisme yang tinggi dapat berpengaruh di dunia politik. Seperti halnya Suporter Semarang Extreme (SNEX) beberapa kali Snex aktif untuk mendukung salah satu calon pada sebuah pemilihan umum, baik pemilihan kepala daerah ataupun legislatif, dan juga Agus Junianto yang merupakan mantan ketua umum organisasi Snex mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang pada pemilu tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berfokus pada dua rumusan, yaitu bagaimana perilaku politik Suporter Semarang Extreme (SNEX) dan bagaimana pengaruh elite organisasi terhadap perilaku pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan dengan data kuantitatif sebagai data pendukung, dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil wawancara dengan para narasumber yang terkait, serta data sekunder yang berupa buku, jurnal, artikel, AD/ART, hingga media sosial. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor sosiologis sangat mempengaruhi perilaku pemilih anggota Snex dengan adanya rasa kepercayaan yang tinggi dari anggota terhadap kepengurusan Snex, juga faktor ketokohan dan popularitas Agus Junianto yang telah lama aktif di organisasi Snex dari awal berdiri hingga sekarang. Namun, diluar dari faktor sosiologis juga terdapat faktor rasional pada perilaku memilih anggota Snex yang mempertimbangkan kemampuan dan kapabilitas Agus Junianto untuk menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang dengan melihat pengalaman dan kemampuan kandidat dalam organisasi Snex.

**Kata Kunci : Suporter, Perilaku Pemilih, Pemilu, Legislatif**

## **ABSTRACT**

*A group with a large mass is usually the main target of a political campaign, one of which is football fans. This proves that football and politics are two things that are interrelated, and football fans with a lot of mass power and with high fanaticism can be influential in the world of politics. Like Suporter Semarang Extreme (SNEX), several times Snex has been active in supporting a candidate in a general election, both regional and legislative elections, and also Agus Junianto, who is the former general chairman of the Snex organization, registered himself as a legislative candidate for the Semarang City DPRD in the election 2024. Based on this, this study focuses on two formulations, namely how the political behavior of the Suporter Semarang Extreme (SNEX) and how the influence of organizational elites on the voters behavior of the Suporter Semarang Extreme (SNEX) ahead of the 2024 legislative elections in Semarang City.*

*The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The type of data used is primary data in the form of interviews with relevant informants, as well as secondary data in the form of books, journals, articles, AD/ART, to social media. Data collection techniques carried out in this study were interviews, documentation and literature studies. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that sociological factors greatly influence the voting behavior of Snex members with a high sense of trust from members in the management of Snex, as well as the personality and popularity of Agus Junianto who has been active in the Snex organization since its inception until now. However, apart from the sociological factors, there are also rational factors in the behavior of selecting Snex members who consider Agus Junianto's ability and capability to become a legislative candidate for the Semarang City DPRD by looking at the experience and abilities of the candidates in the Snex organization.*

**Keywords: Supporters, Voter Behavior, Elections, Legislative**

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO HIDUP.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Perilaku Pemilih Suporter.....	6
2. Perilaku Pemilih pada Pemilu Legislatif .....	8
F. Metode Penelitian.....	11
a) Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
b) Sumber dan Jenis Data .....	11
c) Populasi Dan Sampel.....	12
d) Teknik Pengumpulan data.....	13
d) Teknik Analisis Data.....	14
e) Uji Validitas dan Reliabilitas.....	16
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II .....	18
KERANGKA TEORI .....	18

Perilaku Pemilih (Voting Behavior) .....	18
a) Pendekatan Sosiologis .....	19
b) Pendekatan Psikologis .....	20
c) Pendekatan Rasional.....	20
BAB III .....	23
GAMBARAN UMUM SUPORTER SEMARANG EXTREME (SNEX) .....	23
A. Profil Organisasi Snex .....	23
B. Sejarah Snex.....	27
C. Elite Organisasi Snex .....	31
D. Dapil Di Kota Semarang.....	40
E. Partisipasi Politik Snex Pada Pemilu Tahun 2019 .....	42
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
BAB IV .....	46
PERILAKU POLITIK ANGGOTA SNEX MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 .....	46
A. Perilaku Pemilih Anggota Snex Menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2024.....	46
1. Pendekatan Sosiologis .....	48
2. Pendekatan Psikologis .....	54
3. Pendekatan Rasional.....	59
BAB V .....	65
PENGARUH ELITE ORGANISASI TERHADAP PERILAKU MEMILIH SNEX MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024.....	65
A. Strategi dan Pendekatan yang Dilakukan Kandidat terhadap Snex .....	66
1. Menentukan Dapil Satu Sebagai Daerah Pemilihan .....	66
2. Pendekatan Terhadap Ketua Umum dan Anggota Snex.....	70
3. Menjadikan Beberapa Anggota Snex Sebagai Tim Sukses .....	72
B. Pengaruh Tokoh Dan Elite Organisasi Terhadap Pilihan Politik Anggota .....	74
1. Korwil Semarang Utara .....	76
2. Korwil Semarang Timur .....	78
3. Korwil Semarang Tengah.....	79
BAB VI.....	87
PENUTUP .....	87

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran dan Rekomendasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sampel Responden Anggota Snex.....	12
Tabel 3.1 Perolehan Suara Partai Politik di Dapil 4 pada Pemilu 2009.....	33
Tabel 3.2 PerolehanSuara Edy Purwanto Pada Pemilu 2019.....	36
Tabel 3.3 PerolehanSuara Rendra Kusworo Pada Pemilu Tahun 2014.....	37
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.1 Penilaian Responden terhadap Organisasi Suporter (X1).....	50
Tabel 4.2 Presentase Responden terhadap Organisasi Suporter (X1).....	51
Tabel 4.3 Penilaian Responden terhadap Identifikasi Partai (X2).....	56
Tabel 4.4 Presentase Responden terhadap Identifikasi Partai (X2).....	56
Tabel 4.5 Penilaian Responden terhadap Isu Politik (X3).....	61
Tabel 4.6 Presentase Responden terhadap Isu Politik (X3).....	62
Tabel 5.1 Pertanyaan Penyebaran Informasi Agus Junianto.....	73
Tabel 5.2 Penilaian Responden terhadap Pengaruh Elite Organisasi (X4).....	82
Tabel 5.3 Presentase Responden terhadap Pengaruh Elite Organisasi (X4).....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komunitas SnexPerbalan.....	25
Gambar 3.2 Sarasehan Suporter yang Diadakan Oleh Snex.....	26
Gambar 3.3 Kekompakan Snex Ketika Di Tribun Stadion.....	28
Gambar 3.4 Kericuhan Suporter Semarang dengan warga Grobogan.....	30
Gambar 3.5 Edy Purwanto pada Kongres Snex.....	32
Gambar 3.6 Sigit Ibnugroho-Agus Sutyoso Saat Melakukan Kampanye.....	38
Gambar 3.7 Poster Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif.....	39
Gambar 4.1 Rombongan Snex Away Mendukung PSIS Senarang.....	47
Gambar 5.1 Pendaftaran Agus Junianto sebagai Calon Legislatif.....	67
Gambar 5.2 Pendaftaran Calon Legislatif Partai Golkar Kota Semarang.....	68
Gambar 5.3 Kedekatan Agus Junianto dengan Anggota Snex.....	70
Gambar 5.4 Nur Yahya pada Kongres Luar Biasa Snex.....	75
Gambar 5.5 Agus Junianto pada Kongres Snex 2022.....	80





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Sepakbola sebagai olahraga yang banyak disukai termasuk juga di Indonesia, menjadikan sepakbola pada sekarang ini lebih dari sekedar pertandingan 2x45 menit di lapangan hijau, namun pemahaman tentang sepakbola pun menjadi lebih kompleks, bukan hanya sebatas taktik dan strategi atau menariknya permainan di lapangan. Sepakbola masa kini dapat dijadikan sebagai alat sosial politis yang sangat efektif yaitu sebagai medium pemersatu, menyampaikan informasi dan pesan mengenai perdamaian untuk disampaikan pada khalayak luas. Banyaknya peristiwa sosial politis yang terjadi di belahan dunia, menjadi salah satu alasan sepakbola mampu untuk menjadi alat solidaritas politik, hal yang perlu diingat oleh khalayak bahwa penonton sepakbola bisa menyampaikan pesan solidaritas. (Perdana, 2018)

Suporter menjadi elemen yang tidak bisa lepas dari olahraga sepak bola. Suporter sebagai kelompok pendukung dengan massa yang banyak dandengan fanatisme yang tinggi, mereka rela melakukan apa saja demi tim yang dibelanya. Dengan potensi besar yang dimiliki tersebut, banyak dari berbagai kalangan yang tertarik menjadikan sepakbola untuk perantara atau media penghubung beragam informasi dan pesan, banyak peran dari sepakbola sebagai medium bisnis hingga medium politik. Dalam hal ini, suporter mengambil peran yang besar dalam kegiatan komunikasi politik (Hendriyanto, 2017). Tak heran jika suporter sepakbola dapat dikatakan berpengaruh pada politik, seperti halnya suporter sepakbola yang sering ikut andil dalam gelaran pemilu. Menurut Ali Moertopo, pemilihan umum merupakan tonggak dari mekanisme sistem politik demokrasi karena dianggap sebagai tahap pertama dari berbagai rangkaian kehidupan konstitusional yang demokratis (Handoyo, 2009). Tahun 2024 menjadi tahun yang penting bagi Indonesia karena merupakan tahun diadakannya pemilihan umum serentak untuk memilih calon-calon legislatif dan eksekutif yang akan mewakili dan memimpin

Indonesia dalam 5 tahun kedepan. Menjelang tahun 2024 banyak elemen yang sudah bergerak untuk mempersiapkan pemilu tersebut bahkan jauh-jauh hari dari masa kampanye, mulai dari penyelenggara hingga Calon Legislatif peserta pemilu.

Seorang calon legislatif akan melakukan segala cara untuk bisa mendapatkan suara sebanyak-banyaknya. Kampanye menjadi salah satu cara paling ampuh untuk mendapatkan suara, dimana seorang calon legislatif akan mempromosikan diri dan visi misinya kepada publik jika nanti ia terpilih. Kotler dan Roberto dalam (Cangara, 2014) menjelaskan bahwa kampanye politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tertentu (agen perubahan) secara terkoordinasi dalam upaya membujuk targetnya untuk menerima, mengubah, atau menolak keyakinan, sikap, dan tindakan tertentu. Yang dimaksud Kotler dan Roberto tersebut adalah usaha-usaha kelompok agen perubahan yang dapat berupa peristiwa yang didramatisasi. Hal yang kemudian membuat Richard A. Joslyn dalam (Cangara, 2014) mengibaratkan kampanye politik sebagai adegan drama yang diperagakan oleh para politisi.

Sebuah kelompok dengan massa yang banyak biasanya dijadikan target utama kampanye politik, salah satunya suporter sepakbola. Hal ini membuktikan bahwa sepakbola dan politik merupakan dua hal yang saling berkaitan, dan suporter sepakbola dengan kekuatan massa yang banyak dan dengan fanatisme yang tinggi dapat berpengaruh di dunia politik. Seperti yang ada di Indonesia, sepak bola menjadi olahraga yang paling banyak memiliki penggemar, tak heran jika setiap klub sepak bola di Indonesia memiliki basis suporternya masing-masing. Namun hal itu menjadikan tak jarang elite-elite yang ada dalam elemen suporter menggunakan kelompoknya untuk suatu kepentingan politik. Seperti halnya Suporter Semarang Extreme (SNEX) yang merupakan salah satu basis besar pendukung PSIS Semarang selain Panser Biru, memiliki jumlah anggota resmi 8.000 yang memiliki KTA dan puluhan ribu simpatisan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam perjalanan dari awal terbentuk hingga saat ini, sudah beberapa kali Snex aktif untuk mendukung salah satu calon pada sebuah pemilihan umum, baik pemilihan kepala daerah ataupun legislatif (Noor, 2023).

Edy Purwanto yang menjabat sebagai Ketua Umum Snex pada tahun 2009 mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang pada Pemilu Legislatif tahun 2009 diusung partai Demokrat pada Dapil 4 di (Kec. Banyumanik, Kec. Gunungpati, dan Kec. Gajahmungkur). Pada akhir pemilihan, Edy Purwanto berhasil mendapatkan kursi di kantor DPRD Kota Semarang. Kentalnya dukungan Snex sangat terlihat dimana sebagian besar relawan tim sukses Edy Purwanto adalah anggota-anggota Snex, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor tertentu dari elite organisasi yang mempengaruhi perilaku politik Snex pada pemilu legislatif tahun 2009.

Pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015, keterlibatan Snex dalam mendukung salah satu calon kembali terlihat. Pasangan calon Sigit Ibnugroho-Agus Sutyoso yang diusung Partai Golkar, Partai Gerindra, dan Partai Amanat Nasional menghabiskan total dana kampanye hingga 5,7 miliar menjadikan Snex sebagai salah satu target kampanye. Hal itu terlihat dari dibuatnya Memorandum of Understanding (MOU) antara pasangan calon dan Snex terkait kampanye. Pada masa kampanye itu pengurus Snex mengadakan acara-acara sosialisasi untuk mengenalkan pasangan calon Sigit Ibnugroho-Agus Sutyoso di beberapa Kecamatan di Kota Semarang seperti Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, Semarang Utara, Banyumanik, Gajahmungkur, dan yang lainnya, yang memang menjadi beberapa korcam Snex. Meskipun begitu, pasangan calon Hendrar Prihadi-Hevearita yang pada akhirnya memenangkan Pilkada Kota Semarang tahun 2015 (Junianto, 2023).

Beberapa studi yang sudah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa elite organisasi berpengaruh dalam pilihan politik anggotanya, seperti studi yang dilakukan (Ponconoto, 2018) yang membahas komunitas suporter Viking memilih salah satu pasangan calon dalam pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015 dengan pengaruh beberapa faktor. Faktor kedekatan salah satu kandidat dengan ketua Viking, Faktor ketokohan ketua dalam organisasi Viking dan kontribusi salah satu kandidat terhadap Viking jika terpilih, menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku memilih Suporter Viking.

Berbeda dengan studi tentang Viking, studi yang dilakukan (Syaefudin, 2020) memperlihatkan bahwa The Jak Mania dalam menentukan pilihan dalam pemilu mulanya mempertimbangkan pada pengetahuan, pemahaman, perhatian pemilih dengan permasalahan politik yang ada di masyarakat. Keputusan Jak Mania dipengaruhi oleh seberapa besar kepercayaan mereka terhadap kandidat. Pilihan pemilih akan dipengaruhi oleh hubungan emosional mereka dengan kandidat dan seberapa dekat mereka terkait satu sama lain. Variabel psikologis berdampak pada pola pencoblosan pemilih Jak Mania pada Pilkada DKI Jakarta.

Setiap organisasi suporter tentunya memiliki latar belakang dan kultur yang berbeda dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa setiap organisasi suporter memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan politiknya. Ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi latar belakang anggota suporter dalam mengambil keputusan dalam menentukan calon yang akan dipilih dalam pemilu, hal yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk membahas tentang perilaku politik Suporter Semarang Extreme (SNEX) dalam pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang. Dari rangkaian sejarah Snex pada gelaran pemilu, yang menjadi menarik pada pemilu tahun 2024 adalah bahwa Agus Juniantoyang merupakan mantan ketua umum organisasi Snex mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang pada pemilu tahun 2024 (Junianto, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada dua rumusan, yaitu bagaimana perilaku pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) dan bagaimana pengaruh elite organisasi terhadap perilaku pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang, yang dimaksud “menjelang” dalam penelitian ini ialah penelitian ini dilakukan dari setelah masa pendaftaran calon legislatif hingga penulis menyelesaikan penelitian ini sebelum hari pemungutan suara pada pemilu tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh elite organisasi terhadap perilaku memilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh elite organisasi terhadap perilaku memilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

- a) Manfaat Praktis
  1. Digunakan sebagai referensi bagi penelitian - penelitian berikutnya;
  2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan perilaku politik kelompok Supporter Semarang Extreme (SNEX) dalam Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Semarang.
- b) Manfaat Teoristis

1. Bermanfaat untuk keberadaan dan perkembangan Ilmu Sosial dan Politik dari hasil penelitian ini;
2. Memberikan sumbangan informasi bagaimana perilaku politik dalam pemilu dapat dipengaruhi faktor-faktor tertentu.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam rangkaian penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi studi literature yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh para sarjana sebagai instrument pembanding dari penelitian ini untuk pedoman tinjauan pustaka. Beberapa studi literature yang digunakan berbentuk jurnal ilmiah atau artikel, dan penelitian skripsi.

### **1. Perilaku Pemilih Suporter**

Yang pertama, penelitian oleh (Ponconoto, 2018) tentang *Perilaku Memilih Komunitas suporter Viking Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Karawang Tahun 2015*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstuktivisme khususnya nonpositivisme serta menggunakan perspektif strukturalis dan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suporter Viking memilih pasangan Cellica Nurrachadiana dan Ahmad Zamakhsyari dalam pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015 dengan beberapa faktor. Faktor kedekatan salah satu kandidat dengan ketua Viking, Faktor ketokohan ketua dalam organisasi Viking dan kontribusi salah satu kandidat terhadap Viking jika terpilih, menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku memilih Suporter Viking.

Kedua, penelitian yang membahas *Perilaku Memilih The Jak Mania Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta tahun 2017*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memahami tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. The Jak Mania dalam menentukan pilihan dalam pemilu mulanya mempertimbangkan pada pengetahuan, pemahaman, perhatian pemilih dengan permasalahan politik yang ada di masyarakat. Keputusan Jak Mania dipengaruhi oleh seberapa besar kepercayaan mereka terhadap kandidat. Pilihan pemilih akan dipengaruhi oleh hubungan emosional mereka dengan kandidat dan seberapa dekat mereka terkait satu sama lain. Variabel psikologis berdampak pada pola pencoblosan pemilih Jak Mania pada Pilkada DKI Jakarta (Syaefudin, 2020).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Acha, 2017) terkait *Perilaku Pemilih Suporter Slemania Pada Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015*, merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada anak muda suporter yang berasal dari suporter Slemania. Penelitian ini menemukan bahwa suporter memilih berdasarkan pertimbangan pribadi, dan meskipun ada upaya untuk mempengaruhi melalui elit organisasi, sesama suporter, dan individu, pada kenyataannya suporter dapat membatasi pengaruh ini. Suporter tergolong pemilih rasional karena mampu meminimalisir dan mengontrol pengaruh yang signifikan dari organisasi dalam menentukan pilihan politiknya. Kedua, suporter berusaha untuk meneliti kandidat sebelum membuat keputusan politik, meskipun kandidat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan politik suporter. Akibatnya, suporter cenderung membuat sebagian besar keputusan politik mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa suporter yang menghargai logikanya dapat dipilih secara independen.

Lalu pada penelitian yang membahas tentang *Sepak bola dan Politik: Faktor PSIS Dalam Keterpilihan Yoyok Sukawi Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan studi kasus yakni sumber data primer didapatkan dengan melakukan wawancara dengan informan. Menurut kajian itu, Yoyok Sukawi berkolaborasi dengan sejumlah anggota PSIS Semarang, termasuk elite Panser Biru. Alhasil, Yoyok Sukawi mampu meraih suara terbanyak di Kota Semarang dan mengamankan satu kursi di DPR-RI. Elite Panser Biru berkolaborasi dengan Yoyok Sukawi, terbukti dengan pendaftaran tiga pengurus DPP Panser Biru sebagai calon anggota DPRD Kota Semarang, berjalan di bawah bendera yang sama. Untuk memperbesar peluang meraih suara di Pileg2019, elite Panser Biru memberikan pengaruh yang signifikan dalam perilaku pemilih Panser Biru(Aminulloh, 2022).

## **2. Perilaku Pemilih pada Pemilu Legislatif**

Penelitian tentang *Analisis Perilaku Politik Komunitas Motor Ninja FansClub (NFC) Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Tasikmalaya*. Penelitian dengan paradigma non-positivisme dan metode kualitatif dan pendekatan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa NFC Tasikmalaya cenderung memiliki sikap politik netral selama pemilu serentak 2019, tidak memihak salah satu calon legislatif atau partai politik. Dari faktor sosiologis kepengurusan baru NFC memiliki dampak pada yang signifikan terhadap NFC Tasikmalaya karena tidak terlepas juga dari Ketua NFC Tasikmalaya yang merupakan ASN yang harus menjaga netralitas politik, sedangkan pembina NFC Tasikmalaya adalah perwira Angkatan Darat. Dari faktor psikologis, sulit untuk memprediksi arah politik pemilu 2019 karena anggota yang berbeda memiliki persepsi dan orientasi yang berbeda dan bahkan mungkin mempertimbangkan untuk mencalonkan diri di DPRD Kota Tasikmalaya. NFC Tasikmalaya mengambil keputusan untuk tidak memihak dan tidak menunjukkan keberpihakan kepada partai atau kandidat mana pun untuk menjaga keharmonisan hasil kesepakatan bersama. Komponen terakhir NFC Tasikmalaya adalah faktor rasional, dimana mencari permasalahan yang ada baik lokal maupun nasional. Menurut NFC Tasikmalaya, Pemilu 2019 akan menimbulkan perselisihan dan melemahkan



nilai kebersamaan yang selama ini digelorakan oleh setiap anggota (Nugraha, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Fernandes, 2022) yang mengkaji tentang *Perilaku Pemilih Etnis Tionghoa Dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang*. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori perilaku memilih yang terdiri dari pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan pilihan rasional. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi ini menunjukkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa di Kecamatan Kampung Pondok merupakan pemilih kritis tradisional. Ada lima faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat etnis Tionghoa, antara lain: 1) faktor yang berhubungan dengan latar belakang etnis masyarakat, dengan kesamaan latar belakang menjadi penentu utama perilaku memilih. 2) Sejauh mana pemilih dan kandidat memiliki hubungan emosional satu sama lain. 3) Pengaruh agama; 4) Pengaruh partai politik; 5) Pengaruh struktur sosial.

Kemudian penelitian mengenai *Perilaku Pemilih (Studi Pilihan Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Dapil Banten III Tahun 2019* yang dilakukan oleh (Kamajaya, 2021). Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Studi ini menunjukkan bahwa pada Pileg III Banten, perilaku pemilih dalam model sosiologis agama, suku, dan variabel kelas sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan pilihan partai politik, meskipun usia dan jenis kelamin tidak terlalu signifikan. Kemudian, tidak ada hubungan yang signifikan antara kandidat calon legislatif/tokoh dengan pilihan partai politik dalam model psikologis, namun terdapat hubungan yang substansial antara variabel identitas partai dengan tingkat identitas partai. Ketika membuat keputusan yang rasional, faktor ekonomi secara signifikan mempengaruhi pilihan partai pro-pemerintah, tetapi faktor ekonomi nasional tidak mempengaruhi keputusan ini secara signifikan. Kemudian, kondisi ekonomi pribadi dan kondisi ekonomi

nasional tidak memiliki hubungan yang substansial dengan pilihan partai melawan pemerintah.

Pada penelitian yang dilakukan (Putra, 2020) tentang *Perilaku Memilih Masyarakat Desa Dalam Pemilu Legislatif (Studi Kasus Pemilih Masyarakat Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teori yang digunakan yaitu perilaku pemilih dengan pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional. Dalam penelitian ini ditemukan berbagai faktor yang berperan dalam pemilihan calon tertentu oleh masyarakat Nagari Koto Rawang. Keyakinan masyarakat terhadap calon-calon tersebut didasarkan pada faktor sosiologis seperti pengalaman politik, namun juga dipengaruhi oleh politik uang. Dari situ, pertimbangan aspek psikologis seperti kompatibilitas dan image, afiliasi politik seorang kandidat juga diperhitungkan. Pada aspek rasional masyarakat, keyakinan bahwa seorang calon legislatif akan menang juga tidak terlepas dari jenis kelaminnya karena warga Nagari Koto Rawang tetap menganggap perempuan tidak layak menjadi anggota dewan.

Dalam penelitian tentang *Perubahan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sambas Tahun 2019* dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa terjadi perubahan perilaku pemilih pada Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2019 khususnya pemilihan anggota DPRD dimana pemilih secara sosiologis dan psikologis berganti pada pemilih yang rasional. Masyarakat telah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari program ketenagakerjaan yang tersedia serta janji politik yang diperkirakan akan dipenuhi oleh calon legislatif jika terpilih. Munculnya tokoh-tokoh baru dari berbagai latar belakang suku, usia, dan pekerjaan di DPRD Kabupaten Sambas menjadi bukti bahwa masyarakat melihat rekam jejak calon legislatif sebelum mencalonkan diri sebagai calon pejabat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa unsur sosiologis seperti

hubungan kekerabatan memiliki peran dalam munculnya wajah baru di DPDR Kabupaten Sambas(Herri Junius, 2020).

Dari penelitian-penelitian diatas yang sudah dilakukan sebelumnya, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada objek dan fokus kajian yakni bagaimana perilaku politik Suporter Semarang Extreme (SNEX)dan apakah ada pengaruh elite organisasi terhadap perilaku memilih anggota Snex menjelang pemilu legislatif tahun 2024. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan lebih kompleks membahas pengaruh salah satu elite/pendiri Snex yang akan mendaftarkan diri menjadi caleg DPRD Kota Semarang terhadap perilaku pemilih Snex pada pemilu legislatif tahun 2024.

## **F. Metode Penelitian**

### **a) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Method, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Mixed method (metode gabungan: kualitatif- kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif.

### **b) Sumber dan Jenis Data**

Menurut (Moleong, 2001), Proses melihat, mendengar, dan bertanya merupakan bagian pencatatan sumber data melalui wawancara atau observasi. Ada dua jenis data dalam penelitian ini:

1. Data primer ialah sumber data didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan cara dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian (Sugiyono, 2010), dalam penelitian ini peneliti

menggunakan hasil wawancara dengan Elite Organisasi (Pengurus & Pendiri), Anggota Snex dalam lingkup Dapil satu Kota Semarang, Calon Legislatif, dan Partai Politik. Data Primer juga didapatkan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden di lapangan. Adapun kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti ketika mengumpulkan data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2010), dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen seperti AD/ART SNEEX, Struktur Kepengurusan, serta studi literatur (jurnal, artikel, buku) sebagai data sekunder.

**c) Populasi Dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan jenis populasi homogen adalah keseluruhan anggota populasi memiliki sifat-sifat yang relatif sama dengan yang lainnya, yakni kelompok Suporter Semarang Extreme (Snex).

Pemilihan responden yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah subjek yang mudah ditemui sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam riset ini terkait dengan keterbatasan data dari responden maupun umum. Pengambilan sampling dilakukan di tiga wilayah korwil Snex yakni Semarang Utara, Semarang Timur, dan Semarang Tengah. Berikut ialah klasifikasi responden yang dipilih :

Tabel 1.1 Daftar Sampel Responden Anggota Snex

No	Nama Korwil	Jumlah Responden
1.	Semarang Timur	34
2.	Semarang Utara	34

3.	Semarang Tengah	34
Jumlah		102

#### d) Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan berupa penggunaan kata-kata, gambar, dan sarana non-numerik lainnya. Wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, catatan pribadi, memo, dan dokumentasi lainnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data ini (Moleong, 2001). Pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Wawancara ialah tahapan komunikasi atau interaksi antara pewawancara dan diwawancarai dalam upaya mendapatkan informasi yang mendalam terkait hal yang akan diteliti secara lisan dan tatap muka. Menurut (Moleong, 2001), Wawancara merupakan percakapan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang menjadi subjek penelitian yaitu Elite Organisasi (Pengurus & Pendiri), Anggota Snex dalam lingkup Dapil satu Kota Semarang, Calon Legislatif, dan Partai Politik. Dalam pemilihan informan dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah snowball sampling dengan memilih informan didasarkan atas saran dari informan sebelumnya.

##### 2. Penyebaran Angket Kuisisioner

Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden di lapangan. Adapun kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

### 3. Studi Literatur dan Dokumen

Peneliti nantinya mendapatkan data tambahan sebagai penunjang data utama untuk penelitian ini dari beberapa sumber seperti jurnal, artikel, buku dan juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan organisasi SNEX seperti Struktur Kepengurusan dan AD/ART.

#### **d) Teknik Analisis Data**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan analisis data bersamaan dengan dilakukannya tahapan proses pengumpulan data. (Sugiyono, 2010), menegaskan bahwa analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesai. Menurut Miles dan Huberman dalam (Syahrudin, 2007), proses analisis data melibatkan tiga level tindakan. Reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2010), jumlah data yang dikumpulkan di lapangan sangat banyak, sehingga harus dicatat dengan cermat dan mendalam. Seperti yang telah disebutkan, jumlah data akan meningkat kompleksitas dan volumenya semakin lama peneliti berada di lapangan, membutuhkan eksekusi analisis data yang cepat melalui reduksi data. Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, mengelompokkan, dan memilih komponen kunci, memperhatikan yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga membuat peneliti mudah untuk mencari data tambahan dan mengumpulkannya sesuai yang dibutuhkan.

#### 2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini digunakan juga teknik pengolahan data menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk mengolah data kuisioner penilaian responden. Program ini memiliki kemampuan analisis statistik yang baik serta sistem manajemen data. Pengolahan data meliputi kegiatan:

- a. Editing adalah pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul.
- b. Coding (Pengkodean) adalah pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama
- c. Penentuan Nilai atau Skor. Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Beberapa tingkat pengelompokan nilai yang digunakan adalah sebagai berikut :
  - SS (Sangat Setuju) = 5 skor
  - S (Setuju) = 4 skor
  - KS (Kurang Setuju) = 3 skor
  - TS (Tidak Setuju) = 2 skor
  - STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 skor
- d. Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa korelasi antar kategori, ringkasan singkat, infografis, diagram alir, dan representasi visual lainnya dalam penelitian kualitatif. Metode yang paling populer untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui penulisan naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan (Sugiyono, 2010).

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat saat menarik kesimpulan dari penelitian masih sementara dan dapat diubah jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Kemudian saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dibuat di awal selanjutnya akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian,

kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru(Sugiyono, 2010).

#### **e) Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas mengetahui item kuisisioner yang ada di dalamnya mampu mengungkap secara pasti yang diteliti. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument pernyataan tiap variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi diperlukan untuk memberikan gambaran luas secara garis besar guna mempermudah dalam memahami isi dari skripsi, yang kemudian terbagi dalam enam bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

#### **BAB II TEORI PERILAKU PEMILIH (*VOTING BEHAVIOR*)**

Pada bab ini, dilakukan identifikasi secara intens terkait teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini yakni teori Dan Nimmo tentang perilaku pemilih (*voting behavior*) dengan pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI SUPORTER SEMARANG ESTREME (SNEX)**

Bab ini menggambarkan atau menjelaskan secara umum mengenai objek pada penelitian. Gambaran umum penelitian mencakup profil organisasi (Struktur, Sejarah, Legalitas, dan lain sebagainya) dari Organisasi SNEX.



## **BAB IV PERILAKU POLITIK SNEX MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024**

Pada bab ini menjabarkan secara detail terkait bagaimana perilaku politik Suporter Semarang Extreme (SNEX) menjelang Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Semarang menggunakan teori perilaku pemilih (*voting behavior*)

## **BAB V PENGARUH ELITE ORGANISASI TERHADAP PERILAKU MEMILIH SNEX MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024**

Pada bab ini menjelaskan secara detail terkait pengaruh elite organisasi terhadap perilaku pemilih Suporter Semarang Extreme (SNEX) pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Semarang menggunakan teori perilaku pemilih (*voting behavior*)

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini mengandung penarikan kesimpulan dari temuan lapangan atau hasil penelitian beserta saran dari peneliti. Kesimpulan sebagai inti teoritik hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Saran sebagai pandangan peneliti terkait solusi terhadap berbagai pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bab ini berisi cantuman daftar referensi pendukung dalam penyusunan penelitian.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **Perilaku Pemilih (Voting Behavior)**

Perilaku pemilih adalah salah satu aspek penting dalam mengkaji perilaku politik. Perilaku pemilih, sebagaimana didefinisikan oleh (Nimmo, 1993) adalah tindakan pemberian suara oleh seseorang yang berhubungan langsung dengan keputusan ikut atau tidaknya mengikuti pemilihan umum. Jika voters atau pemilih memutuskan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, mereka akan memilih atau mendukung calon tertentu.

Dalam (Nimmo, 1993) menjelaskan bahwa perilaku pemilih dapat dikatakan sebagai tujuan utama para kandidat untuk meyakinkan pemilih untuk mendukung dan selanjutnya memilih kandidat yang bersangkutan. Pemahaman perilaku sebagai keadaan mental untuk berpikir, berperilaku, dan sebagainya, yang merupakan cerminan dari beberapa ciri, mungkin masih terbatas. Perilaku politik, dimana masyarakat mempengaruhi dan aktif dalam pengambilan keputusan politik, terkait erat dengan partisipasi politik. Partisipasi politik menurut (Budiarjo, 2004) merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang terlibat secara aktif dalam kehidupan politik, khususnya dengan memilih pejabat negara dan terkadang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (kebijakan publik). Tindakan tersebut meliputi hal-hal seperti menggunakan suara dalam pemilihan umum, mengikuti rapat umum, bergabung dengan partai atau kelompok kepentingan, dan lain sebagainya.

Tiga pendekatan yaitu sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional telah menjadi dasar untuk memahami perilaku pemilih. Selanjutnya, Dan Nimmo dalam (Nursal, 2004) menjelaskan lebih spesifik untuk beberapa perspektif tentang bagaimana menganalisis perilaku pemilih dalam pemilu, termasuk perspektif sosiologis, psikologis, dan rasional.

### **a) Pendekatan Sosiologis**

Dalam (Nimmo, 1993) perilaku seseorang dalam suatu kelompok tertentu dapat terjadi persamaan dengan anggota lain, hal itu dikarenakan sepanjang hidup mereka dipengaruhi lingkungan dan sosio kultural yang relatif sama. Karena itu, mereka memiliki kepercayaan, nilai, dan harapan yang relatif sama, termasuk kaitannya dengan preferensi pilihan politik. Pendekatan sosiologis mendefinisikan karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya merupakan pengalaman kelompok. Pendekatan sosiologis pada dasarnya menggambarkan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial yang dimaksud ialah dibedakan oleh reaksi setiap kelompok dalam menanggapi pengalaman politik, peristiwa politik, dan peran sosial yang kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok kategorial seperti usia, jenis kelamin, pendidikan.
2. Kelompok sekunder seperti pekerjaan, organisasi, etnis, agama.
3. Kelompok primer layaknya keluarga, kerabat, dan kelompok-kelompok yang sering berinteraksi langsung dengan pemilih.

Dua aspek pendekatan sosiologis akan ditonjolkan: 1) pengelompokan sosial dilihat dari pola hubungan sosial seperti pertemanan, hubungan keluarga dan kekerabatan, dan kelompok sosial lainnya seperti profesi dan organisasi yang dimiliki; dan 2) karakteristik sosial dilihat dari orientasi pemilih mengenai karakteristik sosial calon seperti agama, usia, suku, jenis kelamin dan sebagainya.

## **b) Pendekatan Psikologis**

Pada pendekatan psikologis menggarisbawahi adanya sikap politik yang menetap pada para pemberi suara. Pendekatan psikologis memfokuskan keterikatan emosional dengan partai politik ditekankan sebagai kunci dalam pendekatan ini. Untuk memahami perilaku pemilih, pendekatan ini juga mengembangkan dan mengeksploitasi pengertian psikologis, khususnya konsep sosialisasi dan sikap. Sikap itu terbentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung lama bahkan bisa jadi sejak usia dini. Proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik tertentu, yang kemudian dinamakan identifikasi partai.

Menurut (Nimmo, 1993) dengan identifikasi partai, semua pemilih relatif memiliki pilihan yang tetap. Di berbagai gelaran pemilu, seseorang akan memilih kandidat dan partai yang sama, seolah-olah tidak terpengaruh oleh perubahan dunia di sekitarnya, termasuk juga tidak terpengaruh dengan komunikasi politik saat kampanye dan menjelang pemilihan. Karakter kelompok sosial dan demografi tempat pemilih berada sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan ikatan emosional pemilih dengan simbol-simbol partai, terutama pada awal proses sosialisasi. Oleh karena itu, perilaku memilih seseorang sebenarnya ditentukan oleh pendekatan ini. Pendekatan ini pada intinya memandang sosialisasi, bukan individu sosiologis yang dijadikan penentu dalam menentukan perilaku politik pemilih. Menurut pendekatan psikologis, pola pikir dan sikap seseorang dapat memiliki dampak yang cukup besar terhadap bagaimana mereka berperilaku secara politik.

## **c) Pendekatan Rasional**

Pendekatan rasional mempertimbangkan kebiasaan perilaku pemilih masyarakat, yaitu orientasi isu dan orientasi kualitas kandidat. Perilaku pemilih yang terfokus pada persoalan kebanyakan berkisar pada

persoalan apa yang harus dilakukan pemerintah untuk menyikapi persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut pendekatan rasional, keputusan pemilih dibuat secara rasional. Ini menyiratkan bahwa pemilih dapat mendasarkan keputusan mereka pada alasan yang masuk akal. Mereka menilai dari tawaran partai atau mengingat kembali visi dan misi kandidat. Ketika orang berperilaku rasional, mereka memilih, yang dianggap memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Pendekatan rasional memperhitungkan faktor-faktor berikut dan mengasumsikan bahwa pilihan pemilih dibuat dengan cara yang masuk akal. 1) fokus pada visi dan misi yang ditentukan oleh minat pemilih terhadap program kandidat dan kesadaran mereka akan hal itu; 2) Orientasi kandidat, yang ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan bakatnya dalam melaksanakan program yang diberikan, seperti jabatan, pengetahuan, prestasi, dan popularitasnya di berbagai bidang kehidupan.

Menurut (Nimmo, 1993), pemilih yang rasional ialah mereka yang memiliki prinsip, pengetahuan, motivasi, dan informasi yang cukup. Perilaku mereka didasarkan pada kepentingan umum, dengan pertimbangan dan pemikiran yang logis, bukan untuk kepentingan sendiri dan bukan karena faktor kebiasaan atau kebetulan. Salah satu perbedaan antara pendekatan rasional dengan pendekatan sosiologis dan psikologis, dijelaskan Nimmo dalam konsep mengenai pemberi suara responsif. Perilaku pemberi suara yang responsif bersifat sementara dan dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu dengan pengaruh perubahan peristiwa politik. Oleh karena itu, pengaruh dari luar memiliki peran yang besar dalam penentuan pilihan politik seorang pemilih.

Kemudian, terdapat beberapa karakter dari pemberi suara responsif yang dikemukakan Dan Nimmo dalam (Nimmo, 1993):

- Pengaruh dari karakteristik sosial dan demografis tidak deterministik,

- Terdapat kesetiaan kepada partai dalam diri pemberi suara responsif, meskipun hal tersebut tidak menentukan perilaku memilih,
- Lebih terpengaruh pada faktor-faktor jangka pendek yang penting dalam pemilu tertentu daripada kesetiaan kepada kelompok atau partai.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM SUPORTER SEMARANG EXTREME (SNEX)**

#### **A. Profil Organisasi Snex**

Snex merupakan salah satu dari dua basis besar suporter PSIS Semarang yang resmi terbentuk pada 20 Maret 2005. Snex memiliki kantor kesekretariatan di Komplek Stadion Citarum, Semarang Timur. Dalam perjalanan dari awal berdirinya hingga sekarang, Snex memiliki sekitar 7.000 anggota resmi yang memiliki Kartu Anggota. Dalam kepengurusannya, Snex memiliki struktur organisasi yang terbagi menjadi PP (Pengurus Pusat), Korwil, Korcab, dan Korkel yang berjalan hingga kini. Snex saat ini dipimpin oleh Nur Yahya sebagai Ketua Umum pada periode 2022-2025. Di lain sisi dari struktur organisasi Snex memiliki banyak komunitas di dalamnya yang seakan menjadi warna tersendiri dan makin mempercantik organisasi. Berikut merupakan struktur kepengurusan Snex periode 2022-2025.

Struktural Pengurus Pusat Suporter Semarang Extreme (SNEX) Periode 2022-2025

- Pelindung : A.S Sukawijaya., SM

Danur Rispriyanto

Sony Sudarmanto

Nistra Yohan

- Penasehat : Edy Purwanto

Agus Junianto

Zul Adri

Ruswantonio

Arief Zaenuar

Muhammad Noor

Ino Prihastomo

Trie Harjanto

Imam Santoso

Fredy Chandra

- Ketua Umum : Nur Yahya
- Sekretaris : Faisal Wibowo, S.H.
- Bendahara : Wawan Agus Aji Pamungkas
- Ketua Harian : Dodik Wahyu Avrilianto
- Wakil Sekretaris : Roy Asprilla Putra
- Divisi Sosial : Faizin
  - Devi Budi Rhohmawati
  - Ananta Wahyuning Lintang Pratita
- Divisi Media : Adrian Putra Pradiansyah
  - Moko Susanto
  - Mardi Kiswoyo
- Divisi Humas : Muhammad Lutfi Al Farizi
  - Yosafat Edwin
  - Rifky Kurniawan
- Divisi Kreasi : Herijuna Mahardika
  - Muchammad Lufi
- Divisi Kesekretariatan : Deni Aryawan
- Divisi Peralatan & Aset : Dhanu Sumardani
  - Fajrul Huda
- Divisi Ticketing : Guntur Aji
  - Mochamad Machfud
- Divisi Tour : Victor Imam Mahadi
  - Dwi Ardi
  - Zahra Putri Khasanah
- Divisi Hukum : Sylvester Enricho Mahardika,S.H.,M.H
  - Firmansyah Rinaldi Safir .S,H
  - Mahir Jaya .S,H
  - Fata'AdhzimIstahfala .S,H
- Komandan Korlap : Sigit Priambodo



Gambar 3.1 Komunitas SnexPerbalan



Sumber: [www.instagram.com/snexperbalan](https://www.instagram.com/snexperbalan)

Komunitas-komunitas yang ada terbentuk berdasarkan kesamaan latar belakang daerah tempat tinggal mereka, seperti Snex Kaliber (Kaligawe Bersatu), Republik SnexJatingaleh, SnexBantir, SnexPerbalan, dan masih banyak lagi. Meskipun tidak tercantum dalam AD/ART sebagai bagian resmi dari kepengurusan Snex, komunitas-komunitas yang ada sebagai bagian yang juga meramaikan dan memiliki peran dalam membantu perkembangan Snex dapat bersatu dan diberikan wadah yaitu Semarang ExtremeCommunity untuk menampung aspirasi mereka sehingga tetap dapat terorganisir dengan baik.

“Kalo soal kepengurusan ya kita percaya aja mas sama orang-orang yang terpilih, meskipun kepengurusan yang kemarin ada masalah tapi kan udahdiselesin lewat KLB. Jadi ya insyaallah pengurus yang baru pasti niatnya juga baik buat Snex, kalo sudah kepilih kan berarti sebagian besar anggota setuju karena pemilihan lewat suara terbanyak.” (Dodik, 2023)

Snex sebagai sebuah organisasi dalam memilih Ketua Umum dilakukan dengan sebuah Kongres yang diadakan setiap 3 tahun, dan kemudian Ketua Umum terpilih akan memilih dan membentuk sendiri orang-orang yang dijadikan struktur kepengurusan PP (Pengurus Pusat) Snex pada periode kepemimpinannya. Snex memiliki sebuah ciri yang identik dan familiar dengan kostum supporter khas

berwarna hitam. Sebagai sebuah kelompok suporter yang memiliki ciri militan, Snex memiliki slogan tersendiri yaitu “*SnexRewo-rewo*” yang memiliki artian Snex ialah suporter yang secara kompak dan bersama-sama mendukung klub PSIS Semarang dengan cara yang extreme dan sangat militan. Snex membuktikan militansinya dalam mendukung PSIS Semarang dalam setiap kesempatan, hingga memiliki julukan “Si Jago Tandang” karena banyaknya massa dari Snex yang ikut mendukung secara langsung ke Stadion lawan saat PSIS Semarang menjalani laga Away. Namun, sebagai suporter yang terkenal fanatis Snex juga memiliki kegiatan rutin yang dilakukan di luar stadion terkait pengembangan organisasi dan juga kegiatan-kegiatan sosial (Junianto, 2023)

Gambar 3.2 Sarasehan Suporter yang Diadakan Oleh Snex



Sumber: [www.facebook.com/BangJun](http://www.facebook.com/BangJun)

Dalam pengembangan organisasi, Snex rutin melakukan pertemuan antara Pengurus Pusat dengan kepengurusan dibawahnya setiap tiga bulan sekali yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menampung aspirasi-aspirasi dari anggota Snex. Snex sebagai salah satu basis besar suporter sepakbola di Indonesia juga pernah mengadakan Sarasehan antar suporter se-Jawa Tengah dalam upaya menciptakan keharmonisan antar suporter sepakbola.

“Di luar tribun Snex juga banyak kegiatan mas, salah satunya dibidang sosial Snex ada divisinya sendiri. Jadi kalau pas ada anggota yang kena musibah atau ada kejadian bencana alam Snex biasanya galang dana, open donasi terus disalurkan ke lokasi, biasanya via transfer atau kalau memungkinkan juga kadang terjun

langsung ke lokasi, kayak kemarin terakhir kita galang danapas banjir di Pati. Terus kadang kita juga ada bakti sosial ke panti-panti asuhan sekitar Semarang. Kalau acara-acara paling biasanya pas Anniversary komunitas-komunitas Snex nanti dari pengurus pusat Snex ikut datenggitu mas, tapi kalo yang Anniversary Snex ya kita buat acara besar ngumpulin anggota-anggota, biasanya acaranya di Tugu Muda.” (Yahya, 2023)

## B. Sejarah Snex

Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang juga menjadi kota yang memiliki basis suporter yang besar dalam mendukung klub sepakbolanya yaitu PSIS Semarang. Sejarah panjang persepakbolaan di kota Semarang berkembang sejak masa kolonialisme Belanda. Kedatangan bangsa Belanda di Semarang juga membawa banyak perubahan termasuk dibidang kebudayaan. Pada awalnya, masyarakat Semarang mengenal sepakbola dari bangsa Belanda yang mendirikan sebuah klub sepakbola bernama *VoetballBond Semarang enOomstreken (VSO)*. Setelah olahraga sepakbola mulai dikenal oleh hampir seluruh kalangan masyarakat di Semarang, mereka mulai membentuk sebuah perkumpulan sepakbola lokal yang sudah ada, yang mana perlunya pembentukan suatu organisasi semacam VSO milik Belanda. Maka dari itu, mulai muncul inisiatif dari masyarakat Semarang untuk mempersatukan perkumpulan-perkumpulan sepakbola dalam satu wadah organisasi. Dan pada akhirnya berhasil membentuk suatu perkumpulan sepakbola yang diberi nama *VoetbalBond Indonesia Semarang (VIS)* yang hingga saat ini dikenal dengan PSIS Semarang (Yekholia Maoureenth Priharjanto, 2021) PSIS Semarang yang lahir pada tahun 1932 baru resmi memiliki organisasi pendukung pada tahun 2001 yang diawali dari kelahiran Panser Biru.

“Dulu Snex itu awalnya ada dari waktu “Musbes Panser Biru” nah ada beberapa pengurus berbeda pandangan lah soal kelompok pendukung arus bawah yang pada akhirnya dari rasa

kecewa mengakibatkan adanya perpecahan di kubu Panser Biru dan lahirlah Snex itu sendiri di bulan Maret 2005. Jadi bisa dibilang tokoh-tokoh pendiri Snex itu dulunya ya bagian dari pengurus Panser Biru yang bersebrangan pendapatnya terus bentuk Snex itu sendiri.” (Junianto, 2023)

Kehadiran Snex menjadi warna baru bagi kelompok pendukung PSIS Semarang yang mengaungkan militansi kelompok arus bawah dengan identitas warna hitamnya. Awal berdirinya Snex pada 20 Maret 2005 seringkali menimbulkan konflik antara dua organisasi supporter pendukung PSIS Semarang ini. Konflik antar kedua kubu paling sering dimulai dari aksi saling ejek ketika di lapangan. Aksi saling ejek ini dilakukan dengan melempar chant yang merendahkan kelompok pendukung lain. Aksi saling ejek ini menunjukkan upaya Panser Biru dan Snex mempertahankan identitas yang mereka miliki. Persaingan di antara kedua kelompok supporter ini sendiri juga dilatarbelakangi oleh fanatisme yang mereka miliki akan klub PSIS Semarang. Rasa cinta yang mereka miliki membuat masing-masing kubu berupaya untuk menunjukkan kreativitas melalui yel-yel dan koreografi yang mereka miliki untuk menyemangati dan mendukung tim PSIS Semarang.

Gambar 3.3 Kekompakan SnexKetikaDi Tribun Stadion



Sumber: [www.tribun.jateng.com](http://www.tribun.jateng.com)

Terbentuknya Snex sebagai salah satu organisasi suporter pendukung PSIS Semarang sebagai wadah menampung suporter arus bawah di kalangan pendukung klub yang mempunyai julukan Mahesa Jenar itu. Lahirnya Snex terjadi ketika organisasi suporter tertua PSIS, Panser Biru, menggelar kongres ketiga. Suara dari arus bawah sekitar 20 korwil Panser Biru mendukung sosoknya untuk mendirikan organisasi baru dengan nama Semarang Extreme atau Snex. Snex yang dianggap kelompok garis keras, liar, dan sulit untuk diatur sebagai pendukung PSIS awalnya tidak ditanggapi oleh manajemen PSIS Semarang dan Panser Biru. Namun perlahan *image* negatif itu memudar. Anggota Snex yang punya jumlah yang banyak, lambat laun bisa diterima oleh Panser Biru dan juga manajemen klub. Snex menjadi kekuatan besar lainnya bagi PSIS, terutama semangat para anggotanya untuk menunjukkan eksistensi dalam mendukung PSIS menjadi alasan pada akhirnya Snex pun diakomodasi sebagai kelompok suporter PSIS dan didaftarkan ke PSSI. Manajemen PSIS membagi tempat untuk Snex di tribun utara sedangkan Panser Biru di tribun selatan (Junianto, 2023).

Snex dapat disebut sebagai pelopor kelompok suporter berhaluan ekstrem di Indonesia. Bahkan sebelum berkembangnya aliran ultras atau Hooligan masuk ke Indonesia. Secara tidak langsung Snex menjadi *trend-setter* bagi kelompok di luar "mania" yang muncul. Seperti Benteng Viola (Persita Tangerang), The Maident (PSIM Yogyakarta), serta beberapa kelompok suporter ultras seperti di Sleman. Satu di antara buktinya adalah Snex begitu familiar dengan warna hitam sebagai simbol kebesaran sejak dibentuk pada 2005. Warna yang kemudian menjadi perwakilan kelompok suporter ultras atau di luar mania (Atmaja, 2020). Snex membuktikan militansinya dalam mendukung PSIS Semarang dalam setiap kesempatan, hingga memiliki julukan "Si Jago Tandang" karena banyaknya massa dari Snex yang ikut mendukung secara langsung ke Stadion lawan saat PSIS Semarang menjalani laga Away.

Meskipun tak jarang juga ketika mendukung PSIS Semarang secara Away, Snex terlibat pada beberapa tragedi kericuhan. Salah satu tragedi yang melibatkan Snex ialah pada tragedi Godong yang terjadi ketika PSIS Semarang melakoni Liga

Away melawan Persipur Grobogan pada tahun 2013. Pertandingan yang digelar di Stadion Krida Bakti itu berakhir dengan skor 0-0. Namun, keributan terjadi ketika suporter Semarang melakukan perjalanan pulang. Beberapa oknum dari suporter melakukan tindakan anarkis dan menjarah toko-toko dan rumah warga di daerah Godong yang mengakibatkan keributan antara Suporter Semarang dan warga Godong yang tidak terima atas tindakan oknum suporter tersebut. Akibat dari tragedi keributan ini memakan korban 7 orang tewas dimana 6 orang dari kelompok suporter Semarang dan 1 orang warga Godong.

Gambar 3.4 Keributan Suporter Semarang dengan warga Grobogan



Sumber: [www.viva.co.id/tragedigodong](http://www.viva.co.id/tragedigodong)

Selain tragedi-tragedi besar, dalam perjalanannya Snex juga sering kali terlibat keributan dengan Panser Biru terutama ketika PSIS Semarang bertanding ketika masa awal berdirinya Snex. Pertemuan dua kelompok suporter tersebut tak dapat dihindarkan dan akibatnya sering terjadi gesekan-gesekan antara oknum suporter kedua kelompok tersebut. Namun selain sejarah kelamnya, ada salah satu momen yang menjadi bukti bahwa Snex dan Panser Biru juga dapat bersatu dan menandakan besarnya basis suporter di kota Semarang yaitu pada tahun 2005/2006 kala perang bintang ISL digelar, Kedua kelompok suporter PSIS Semarang merajai dengan keluar sebagai pemenang pertama dan kedua untuk kelompok suporter,

dengan Panser Biru yang menyabet peringkat pertama disusul Snex di peringkat kedua.

### **C. Elite Organisasi Snex**

Suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan dengan rasa loyal dan rasa cinta terhadap apa yang didukungnya (Dhurkeim, 1989). Oleh karena itu, sebuah organisasi suporter bukan hanya sekelompok orang dengan massa yang banyak tetapi juga memiliki rasa loyal dan fanatisme yang tinggi, begitu juga Snex sebagai salah satu organisasi suporter sepakbola di Indonesia yang loyal dan militan kepada klub PSIS Semarang. Hal itu yang kemudian membuat suporter sering kali dijadikan target massa untuk sebuah kepentingan politik bahkan oleh elite dan tokoh yang ada di dalamnya.

Elite politik menurut (Birch, 2001) ialah kelompok individual dengan jumlah kecil, yang mana mereka memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi sebuah kebijakan politik yang diambil secara berkelanjutan. Dalam hal ini, dalam lingkup sebuah organisasi Snex juga memiliki sistem yang menjalankan roda pemerintahan untuk mengatur anggota mencapai tujuan bersama. Beberapa kelompok elite seperti Pengurus Pusat dan tokoh-tokoh senior seperti Pendiri Snex dianggap mempunyai pengaruh di dalam organisasi. Dilihat dari sisi politik, dalam sejarahnya Snex sering kali aktif di beberapa momen penyelenggaraan pemilu. Keaktifan Snex dalam pemilu tentunya tak lepas dari adanya peran dari elite-elite dan tokoh yang ada di organisasi Snex itu sendiri. Snex beberapa kali aktif pada pemilu di beberapa periode kepemimpinan tokoh yang menjabat sebagai Ketua Umum.

#### **1. Edy Purwanto**

Sejak sebelum berdirinya Snex, Edy Purwanto merupakan salah satu dari beberapa tokoh pengurus Panser Biru kala itu yang memiliki perbedaan pemahaman mengenai kelompok pendukung arus bawah pada “Mubes Panser” hingga kemudian hal itulah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Snex. Dapat dikatakan juga Edy Purwanto merupakan salah satu pendiri

organisasi ini yang pada akhirnya dalam kongres pertama Snex Edy Purwanto juga terpilih menjadi Ketua Umum pertama Snex pada tahun 2005. Edy Purwanto terhitung berhasil memenangkan kongres dan menahkodai Snex selama tiga periode yaitu 2005-2008, 2008-2011, dan 2018-2021. Pada periode pertama kepemimpinannya, Edy Purwanto berhasil membuat Snex sebagai kelompok suporter yang baru terbentuk menjadi organisasi suporter yang besar dengan massa yang banyak. Snex dapat mengubah keraguan dan penolakan dari pihak Panser Biru dan Manajemen PSIS Semarang hingga mendapat kepercayaan dan dukungan. Pesatnya perkembangan organisasi membuat para anggota Snex kembali memilih Edy Purwanto sebagai Ketua Umum pada periode berikutnya di Kongres Snex pada tahun 2008.

Gambar 3.5 Edy Purwanto pada Kongres Snex



Sumber: [www.tribun.jateng.com/kongres.snex](http://www.tribun.jateng.com/kongres.snex)

Keberhasilan Edy Purwanto menjabat sebagai Ketua Umum Snex selama dua periode pertama membuat namanya sangat lekat dengan nama besar Snex. Kemudian ditengah masa kepemimpinannya di periode kedua, Edy Purwanto mendaftarkan diri menjadi calon Anggota DPRD Kota Semarang Dapil empat (Kecamatan Banyumanik, Gunungpati, dan



Gajahmungkur) disokong oleh Partai Demokrat pada gelaran pemilu tahun 2009. Kepercayaan dari anggota Snex menjadi kekuatan dan modal sosial yang dimiliki Edy Purwanto dalam menghadapi pertarungan pemilu tahun 2009. Snex yang saat itu sudah memiliki ribuan anggota di Kota Semarang tentunya menjadi senjata utama untuk mendulang suara sebanyak-banyaknya. Kentalnya dukungan dari Snex sangat terlihat dari hampir seluruh elemen organisasi, hal itu dapat dilihat dari sebagian besar relawan tim pemenangan Edy Purwanto merupakan orang-orang yang memiliki jabatan kepengurusan di organisasi ini (Junianto, 2023).

Meskipun tidak secara terbuka sebagai calon legislatif yang didukung oleh organisasi, namun dalam setiap rangkaian kegiatan kampanye yang dilakukan Edy Purwanto tak lepas dari peran pengurus dan anggota Snex. Pendekatan Edy Purwanto kepada Snex dilakukan dengan berbagai cara seperti menjadikan beberapa pengurus sebagai tim pemenangan, anggota Snex menjadi target kampanye dengan melakukan sosialisasi di beberapa daerah yang merupakan basis massa dari Snex, dan juga mengumumkan diri sebagai calon legislatif di beberapa kali kesempatan pada kegiatan rutin internal Snex. Alhasil pada akhirnya Edy Purwanto berhasil mendapatkan kursi di kanotr DPRD Kota Semarang dan Partai Demokrat meraup suara sebanyak 38.005 suara pada Dapil 4 Kota Semarang. Berikut merupakan tabel perolehan suara beberapa partai politik di Dapil 4 Kota Semarang pada pemilu legislatif tahun 2009.

Tabel 3.1 Perolehan Suara Partai Politik di Dapil 4 pada Pemilu 2009

NO	NAMA PARTAI POLITIK	SUARA SAH PER KECAMATAN			
		KEC.GUNUNG PATI	KEC. BANYUMANGKUR	KEC.GAJAH MUNGKUR	JUMLAH
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	504	1.059	325	1888

2	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	464	484	135	1083
3	PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDONESIA	0	0	0	0
4	PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	246	237	86	569
5	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	1.936	4.136	1.630	7702
6	PARTAI BARISAN NASIONAL	606	516	394	1516
7	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	158	279	156	593
8	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	3.025	7.550	2.742	13317
9	PARTAI AMANAT NASIONAL	2.776	4.633	2.318	9727
10	PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	0	0	0	0
11	PARTAI KEDAULATAN	43	82	45	170
12	PARTAI PERSATUAN DAERAH	85	65	55	205
13	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	1.446	565	304	2315
14	PARTAI PEMUDA INDONESIA	56	115	48	219
15	PARTAI NASIONAL INDONESIA MARHAENISME	43	86	34	163
16	PARTAI DEMOKRASI PEMBARUAN	581	319	129	1029
17	PARTAI KARYA PERJUANGAN	35	78	43	156
18	PARTAI MATAHARI BANGSA	55	400	105	560
19	PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA	42	61	24	127
20	PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN	613	298	319	1230
21	PARTAI REPUBLIKA INDONESIA	67	284	70	421
22	PARTAI PELOPOR	169	208	114	491
23	PARTAI GOLONGAN KARYA	2.542	3.835	1.718	8095
24	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	5.709	829	481	7019
25	PARTAI DAMAI SEJAHTERA	229	1.705	588	2522
26	PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA	55	98	39	192
27	PARTAI BULAN BINTANG	105	178	81	364
28	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	5.210	8.128	4.122	17460

29	PARTAI BINTANG REFORMASI	49	113	28	190
30	PARTAI PATRIOT	39	615	71	725
31	PARTAI DEMOKRAT	6.815	21.108	10.082	38005
32	PARTAI KASIH DEMOKRASI INDONESIA	105	587	286	978
33	PARTAI INDONESIA SEJAHTERA	68	132	59	259
34	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA	3.267	161	337	3765
35	PARTAI MERDEKA	45	43	62	150
36	PARTAI PERSATUAN NAHDATUL UMMAH INDONESIA	34	37	16	87
37	PARTAI SARIKAT INDONESIA	26	33	41	100
38	PARTAI BURUH	0	0	0	0

Sumber:kota-semarang.kpu.go.id

Setelah berhasil mendapatkan kursi di DPRD Kota Semarang pada pemilu tahun 2009, Edy Purwanto kembali mencalonkan diri sebagai calon legislatif di tingkatan yang sama dan Dapil yang sama pada pemilu tahun 2019. Pada gelaran pemilu kala itu Edy Purwanto juga menjabat sebagai Ketua Umum Snex periode 2018-2021, akan tetapi dengan perbedaan yaitu diusung oleh Partai Hanura setelah pada pemilu sebelumnya diusung Partai Demokrat. Meskipun dukungan Snex masih terlihat dari beberapa anggota Snex yang menjadi tim pemenangannya, tetapi latar belakang Partai Pengusung dan faktor-faktor lain juga mempengaruhi terhadap perolehan suara Edy Purwanto tidak semaksimal pada saat pemilu tahun 2009. Pada akhirnya Edy Purwanto mendapatkan total 986 suara dan dengan perolehan tersebut tidak dapat mengantarkannya ke kursi DPRD Kota Semarang pada pemilu 2019. Berikut adalah tabel perolehan jumlah suara yang diperoleh Edy Purwanto di Dapil 4 pada pemilu legislatif tahun 2019.

Tabel 3.2 Perolehan Suara Edy Purwanto Pada Pemilu 2019

DAERAH PEMILIHAN	PEROLEHAN SUARA
KEC.GUNUNG PATI	276
KEC.BANYUMANIK	340
KEC.GAJAH MUNGKUR	370
TOTAL	986

Sumber: kota-semarang.kpu.go.id

## 2. Rendra Kusworo

Pada periode tahun 2011-2014 Snex dipimpin oleh Ketua Umum Rendra Kusworo yang merupakan Ketua Umum kedua setelah Edy Purwanto dan periode tersebut merupakan periode ketiga sejak berdirinya Snex. Pada era kepemimpinan Rendra Kusworo, perkembangan organisasi Snex tidak sepesat seperti era sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sepakbola Indonesia yang kala itu mengalami dualisme dan juga PSIS Semarang yang bermain di Divisi Utama (Kasta Kedua) Liga Indonesia. Pada akhir periode kepemimpinannya di organisasi Snex, Rendra Kusworo mendaftarkan diri sebagai calon legislatif DPRD Kota Semarang pada pemilu tahun 2014.

Rendra Kusworo maju gelaran pemilu legislatif tersebut pada Dapil 2 (Kecamatan Semarang Timur, Semarang Utara, dan Semarang Tengah) dan diusung oleh Partai Golongan Karya. Meskipun dengan nama besar Ketua Umum Snex periode 2011-2014 belum cukup untuk mengantar Rendra Kusworo mendapatkan kursi DPRD Kota Semarang, pada akhir pemilihan Rendra Kusworo hanya mendapatkan total 431 suara. Dari total

perolehan suara tersebut, 382 suara berasal dari Kecamatan Semarang Utara yang dimana pada Kecamatan tersebut merupakan basis besar massa anggota Snex.

Tabel 3.3 Perolehan Suara Rendra Kusworo Pada Pemilu Tahun 2014

DAERAH PEMILIHAN	PEROLEHAN SUARA
KEC.SEMARANG TIMUR	26
KEC.SEMARANG UTARA	382
KEC.SEMARANG TENGAH	23
TOTAL	431

Sumber: kota-semarang.kpu.go.id

### 3. Agus Junianto

Keaktifan Snex dalam pemilu juga terlihat pada periode kepemimpinan Agus Junianto yang memimpin Snex sebagai Ketua Umum pada periode tahun 2015-2018, setelah sebelumnya menjadi salah satu dari 5 orang pimpinan kolektif Snex pada tahun 2014 sampai digelarnya Kongres Snex pada tahun 2015. Namun berbeda dengan dua Ketua Umum sebelumnya yang maju menjadi calon legislatif, pada era Agus Junianto keaktifan Snex terlihat pada gelaran Pemilu Pilkada Kota Semarang tahun 2015 di awal periode kepemimpinannya. Snex kala itu mendukung salah satu pasangan calon Walikota & Wakil Walikota Semarang. Bentuk dukungan Snex kepada salah satu calon dapat dilihat dari dibuatnya Memorandum of Understanding (MOU) antara pasangan calon Sigit Ibnugroho-Agus Sutyosodan pengurus pusat Snex.

Dalam MOU tersebut terdapat beberapa kesepakatan yang dibuat dan digunakan selama masa kampanye, Snex tidak menjadi tim pemenangan pasangan calon tersebut akan tetapi para pengurus Snex bertugas menyelenggarakan acara sosialisasi pasangan calon tersebut di beberapa daerah Kecamatan yang merupakan basis besar massa anggota Snex di Kota Semarang, dan juga terdapat beberapa kesepakatan lainnya (Junianto, 2023). Meskipun mendapat dukungan dari Snex, pasangan calon Sigit Ibnu Groho-Agus Sutyoso yang diusung Partai Golkar, Partai Gerindra, dan Partai Amanat Nasional masih kalah dengan pasangan calon Hendrar Prihadi-Hevearita yang pada akhirnya memenangkan pemilu Pilkada Kota Semarang tahun 2015.

Gambar 3.6 Sigit Ibnu Groho-Agus Sutyoso Saat Melakukan Kampanye



Sumber: [www.antarafoto.com](http://www.antarafoto.com)

Setelah sudah tidak menjadi Ketua Umum Snex setelah periodenya habis pada tahun 2018, namun Agus Junianto tetap aktif dalam organisasi Snex sebagai salah satu tokoh senior. Pada tahun 2023 ini Agus Junianto telah resmi mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang Dapil satu (Kec.Semarang Timur, Kec.Semarang Utara, dan Kec.Semarang Tengah) diusung oleh Partai Golongan Karya pada pemilu yang akan diselenggarakan tahun 2024 mendatang. Meskipun sudah tidak menjabat sebagai Ketua Umum

Snex dan tidak dalam kepengurusan Snex periode 2023-2026, nama Agus Junianto masih lekat dengan nama besar Snex sebagai salah satu tokoh pendiri Snex yang sudah terjun di dunia suporter Semarang sejak sebelum berdirinya Snex sebagai salah satu pengurus di Panser Biru.

Gambar 3.7 Poster Agus Junianto Sebagai Calon Legislatif



Sumber: (Junianto, 2023)

Majunya Agus Junianto sebagai calon legislatif DPRD Kota Semarang pada pemilu yang digelar tahun 2024 nanti juga menjadi salah satu fokus kajian pada penelitian ini, yaitu mengenai bagaimana pengaruh pendaftaran beliau dengan perilaku politik Snex dalam menentukan pilihan menjelang pemilu tahun 2024 nanti di Kota Semarang. Hal tersebut menjadi menarik karena berbeda dengan dua Ketua Umum sebelumnya yang juga

pernah mendaftarkan diri menjadi calon legislatif di eranya masing-masing saat masih menjabat sebagai Ketua Umum, kali ini Agus Junianto maju menjadi calon legislatif saat statusnya sudah tidak lagi menjadi Ketua Umum Snex.

#### **D. Dapil Di Kota Semarang**

Semarang adalah salah satu kota besar di Indonesia dan merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah. Dengan besarnya cakupan wilayah yang ada, pembagian Daerah Pemilihan (Dapil) DPRD Kota Semarang dibagi menjadi enam Dapil. Pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 mendatang, jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang yang tersedia adalah 50 kursi. Pembagian jumlah kursi dan Dapil DPRD Kota Semarang dilakukan berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 6 Tahun 2023 yang mengatur tentang Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024. Pembagian jumlah kursi dan Dapil di Kota Semarang ialah sebagai berikut.

1. Dapil 1 Kota Semarang (7 kursi)
  - Kecamatan Semarang Timur
  - Kecamatan Semarang Utara
  - Kecamatan Semarang Tengah
2. Dapil 2 Kota Semarang (12 kursi)
  - Kecamatan Gayamsari
  - Kecamatan Genuk
  - Kecamatan Pedurungan
3. Dapil 3 Kota Semarang (8 kursi)
  - Kecamatan Candisari
  - Kecamatan Tembalang
4. Dapil 4 Kota Semarang (9 kursi)



- Kecamatan Banyumanik
  - Kecamatan Gajahmungkur
  - Kecamatan Gunung Pati
5. Dapil 5 Kota Semarang (7 kursi)
- Kecamatan Mijen
  - Kecamatan Ngaliyan
  - Kecamatan Tugu
6. Dapil 6 Kota Semarang (7 kursi)
- Kecamatan Semarang Barat
  - Kecamatan Semarang Selatan

Dari pembagian jumlah kursi dan Dapil Kota Semarang di atas menunjukkan adanya perbedaan pada pembagian jumlah kursi antara pemilu tahun 2024 mendatang dengan pemilu tahun 2019 yang lalu, yakni Dapil satu yang sebelumnya tersedia 8 kursi menjadi 7 kursi dan Dapil dua yang sebelumnya 11 kursi menjadi 12 kursi. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan perhitungan jumlah penduduk di masing-masing wilayah, yang mengartikan bahwa mobilisasi penduduk yang terjadi di Kota Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir banyak terjadi pada Dapil satu dan Dapil dua.

Salah satu mantan Ketua Umum organisasi Snex yakni Agus Junianto mendaftarkan diri sebagai calon legislatif pada Dapil satu Kota Semarang diusung Partai Golongan Karya, yang dimana pada Pemilu tahun 2019 Partai tersebut tidak mendapatkan kursi sama sekali di Dapil satu Kota Semarang, melainkan Partai Demokrat Indonesia Perjuangan (PDIP) mendominasi di Dapil satu Kota Semarang dengan mendapatkan tiga kursi. Hal tersebut menjadi menarik karena Agus Junianto maju pada Dapil satu dengan membawa nama besarnya di Snex yang dimana Kecamatan Semarang Utara yang merupakan salah satu wilayah dalam lingkup Dapil satu juga merupakan salah satu Korwil Snex yang memiliki basis massa yang besar.

## **E. Partisipasi Politik Snex Pada Pemilu Tahun 2019**

Snex sebagai salah satu basis besar organisasi suporter pendukung PSIS Semarang, seringkali dijadikan target kampanye untuk mengangkat suara kandidat calon tertentu dalam penyelenggaraan pemilu. Dalam beberapa gelaran pemilu sebelumnya Snex kerap aktif dalam mendukung kandidat tertentu, hal itu dilihat dari beberapa Ketua Umum yang pernah menjabat yang maju menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang. Majunya elite organisasi, memberikan pengaruh pada anggota Snex untuk mendukung tokoh dari Snex dalam kontestasi pemilu. Pada gelaran pemilu terakhir di tahun 2019, partisipasi politik Snex juga terlihat dari majunya Ketua Umum yang menjabat saat itu yakni Edy Purwanto sebagai calon legislatif DPRD Kota Semarang di Dapil4 yang mencakup Kecamatan Banyumanik, Gunung Pati, Gajahmungkur.

Dapat dikatakan bentuk partisipasi politik dari Snex pada pemilu tahun 2019 ialah aktif mendukung dan berusaha memenangkan Edy Purwanto sebagai anggota Dewan untuk kedua kalinya, setelah pernah mendapatkan kursi pada pemilu tahun 2009. Kentalnya dukungan dari Snex sangat terlihat dari hampir seluruh elemen organisasi, Meskipun tidak secara terbuka sebagai calon legislatif yang didukung oleh organisasi, namun dalam setiap rangkaian kegiatan kampanye yang dilakukan Edy Purwanto tak lepas dari peran pengurus dan anggota Snex. Pendekatan Edy Purwanto kepada Snex dilakukan dengan berbagai cara seperti menjadikan beberapa pengurus sebagai tim pemenangan, anggota Snex menjadi target kampanye dengan melakukan sosialisasi di beberapa daerah yang merupakan basis massa dari Snex, dan juga mengumumkan diri sebagai calon legislatif di beberapa kali kesempatan pada kegiatan rutin internal Snex.

Meskipun kala itu maju sebagai calon legislatif untuk kedua kalinya, akan tetapi dengan perbedaan yaitu diusung oleh Partai Hanura setelah pada pemilu sebelumnya diusung Partai Demokrat. Meskipun dukungan Snex masih terlihat dari beberapa anggota Snex yang menjadi tim pemenangannya, tetapi pasti juga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perolehan suara Edy Purwanto antara pemilu tahun 2009 dengan pemilu tahun 2019 seiring dinamika yang terjadi selama rentan

waktu sepuluh tahun tersebut. Pada akhirnya Edy Purwanto hanya mendapatkan total 986 suara dan dengan perolehan tersebut tidak dapat mengantarkannya ke kursi DPRD Kota Semarang pada pemilu 2019.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a) Uji Validitas

Dalam uji ini bertujuan untuk menguji tingkat akurasi data serta mengukur dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni organisasi suporter, identifikasi partai, isu politik, dan pengaruh elite organisasi, terhadap perilaku pemilih anggota Snex. Perhitungan uji validitas instrument menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan program SPSS. Keputusan nilai per-item dinyatakan valid, bila  $r$  (hitung) >  $r$  (tabel). Nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini dengan jumlah responden 102 orang, dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,2540. Maka nilai hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Status
Organisasi Suporter (X1.1)	.337	VALID
Organisasi Suporter (X1.2)	.508	VALID
Organisasi Suporter (X1.3)	.494	VALID
Organisasi Suporter (X1.4)	.823	VALID
Organisasi Suporter (X1.5)	.786	VALID
Organisasi Suporter (X1.6)	.748	VALID
Organisasi Suporter (X1.7)	.751	VALID
Identifikasi Partai (X2.1)	.698	VALID
Identifikasi Partai (X2.2)	.811	VALID
Identifikasi Partai (X2.3)	.634	VALID

<b>Identifikasi Partai (X2.4)</b>	.393	VALID
<b>Identifikasi Partai (X2.5)</b>	.715	VALID
<b>Isu Politik (X2.1)</b>	.722	VALID
<b>Isu Politik (X2.2)</b>	.813	VALID
<b>Isu Politik (X2.3)</b>	.784	VALID
<b>Isu Politik (X2.4)</b>	.800	VALID
<b>Isu Politik (X2.5)</b>	.809	VALID
<b>Pengaruh Elite Organisasi (X4.1)</b>	.652	VALID
<b>Pengaruh Elite Organisasi (X4.2)</b>	.526	VALID
<b>Pengaruh Elite Organisasi (X4.3)</b>	.749	VALID
<b>Pengaruh Elite Organisasi (X4.4)</b>	.614	VALID
<b>Pengaruh Elite Organisasi (X4.5)</b>	.629	VALID
<b>Pengaruh Elite Organisasi (X4.6)</b>	.427	VALID

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penghitungan uji validitas terhadap seluruh variabel menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan/ Pernyataan dikatakan VALID. Seluruh item dapat dikatakan valid karena nilai  $r$  (hitung) (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari nilai  $r$  (tabel) yakni 0,2540 dari total responden 102 orang. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan/ pernyataan dalam kuisioner telah lulus uji kualitas data untuk menjadi acuan dalam penelitian ini.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument pernyataan variabel yang ada di dalam penelitian ini yakni organisasi suporter, identifikasi partai, isu politik, dan pengaruh elite organisasi yang dijawab oleh responden dapat dipercaya. Instrument pertanyaan/ pernyataan dikatakan reliabel (baik/dapat dipercaya) jika

nilai alpha Cronbach's lebih besar atau baiknya diatas 0,6. Hasil dari uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
1	Organisasi Suporter	.769	7
2	Identifikasi Partai	.661	5
3	Isu Politik	.836	5
4	Pengaruh Elite Organisasi	.587	6

Berdasarkan hasil uji reabilitas dari tabel diatas, dari empat variabel yang digunakan tiga variabel diantaranya memiliki nilai alpha Cronbach's lebih besar dari 0,6 dan untuk variabel pengaruh elite organisasi memiliki nilai alpha Cronbach's 0,587 yang dimana jika dibulatkan masih mencapai nilai 0,6. Dari hasil tersebut, berarti bahwa konstruksi pernyataan yang merupakan dimensi faktor perilaku pemilih adalah masih reliabel (dapat dipercaya/baik).

## **BAB IV**

### **PERILAKU POLITIK ANGGOTA SNEK MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024**

#### **A. Perilaku Pemilih Anggota Snek Menjelang Pemilu Legislatif Tahun 2024**

Dalam bab ini akan berfokus pada pembahasan secara detail tentang anggota Snek dan bagaimana cara mereka menentukan pilihan politik menjelang pemilu tahun 2024 mendatang yang dijabarkan menggunakan tiga pendekatan teori Perilaku Pemilih (*Voting Behavior*) dari (Nimmo, 1993) yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Karena sejatinya berpartisipasi dalam kegiatan politik sangatlah penting, menurut (Surbakti, 2010) dengan berpartisipasi politik keikutsertaan seorang warga negara biasa akan berpengaruh pada penentuan segala keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi hidupnya. Secara umum seseorang berpartisipasi dan menentukan pilihan politik pada sebuah gelaran pemilu pasti memiliki alasan dan faktor tertentu yang mempengaruhinya, tak terkecuali juga sebuah kelompok suporter seperti Snek.

Sejatinya seorang suporter merupakan individu yang dengan sadar akan berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuannya untuk memberikan dukungan pada seorang individu/kelompok yang didukungnya. Menurut (Dhurkeim, 1989) Suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan dengan rasa loyal dan rasa cinta terhadap apa yang didukungnya. Oleh karena itu pasti seorang suporter memiliki kesetiaan dan rasa emosional yang tinggi. Sebagian besar dari beberapa anggota Snek yang peneliti temui menganggap bahwa Snek adalah sebuah keluarga, bukan hanya sebuah kelompok suporter sepakbola. Dalam komunitas Snek sendiri banyak kegiatan-kegiatan lain yang mempertemukan tiap anggota, yang kemudian membuat mereka menjadi lebih dekat.

“Snex itu lebih dari sekelompok orang yang hanya ada kalo pas nonton bola aja mas, kita itu punya prinsip apa-apa kudu bareng. Maju ya maju bareng mundur ya mundur bareng, nganggepnyaudah kayak sodara. Jadi gak mungkin kalo satu komunitas Snex Kaliber tapi gak saling kenal karena sering kumpul bareng di luar stadion, kadang juga kumpul bareng sama komunitas Snex dari daerah lain. Biasanya kalo pas ada yang Anniversary.” (Zanuar, 2023)

Sejarah terbentuknya Snex adalah sebagai salah satu organisasi suporter pendukung PSIS Semarang yang menjadi wadah menampung suporter arus bawah membuat mereka menjadi kelompok suporter yang memiliki rasa kesetaraan yang dan jiwa corsa yang sama. Meskipun Snex periode kali ini memiliki kepengurusan yang baru terpilih akhir tahun 2022 kemarin, namun rasa kepercayaan yang mereka miliki antara satu sama lain sudah tertanamkan sejak awal mereka bergabung dengan Snex, sama seperti rasa keyakinan Snex kepada PSIS Semarang dalam setiap pertandingan. Melalui pertemuan rutin yang memang diadakan tiga bulan sekali antar pengurus, mereka merasa bahwa setiap anggota pasti ingin melihat Snex menjadi organisasi suporter yang lebih baik lagi kedepannya. Bentuk struktural kepengurusan Snex yang terbagi menjadi PP (Pengurus Pusat), Korwil, Korcab, dan Korkel yang sudah berjalan hingga saat ini, dirasa sudah cukup baik menjalankan fungsi komunikasi antar anggota dan pengurus.

Gambar 4.1 Rombongan Snex Away Mendukung PSIS Senarang



Sumber: [www.instagram.com/officialsnex2005](https://www.instagram.com/officialsnex2005)

Sesuai dengan slogan mereka yaitu “SnexRewo-rewo” yang memiliki artian Snex ialah suporter yang secara kompak dan bersama-sama mendukung klub PSIS Semarang dengan cara yang extreme dan sangat militan, juga dinamika suka duka yang mereka lewati bersama hingga mendapat julukan “Si Jago Tandang” karena banyaknya massa dari Snex yang ikut mendukung secara langsung ke Stadion lawan saat PSIS Semarang menjalani laga Away, membuat prinsip yang mereka miliki sebagai satu kesatuan sebuah kelompok suporter terjalin sangat kuat.

Dalam menentukan pilihan politik dalam suatu penyelenggaraan pemilu, seseorang pasti memiliki alasan dan latar belakang yang berbeda-beda untuk memilih suatu calon, namun yang menjadi catatan ialah bahwa memilih merupakan kegiatan yang otonom, yang berarti dilakukan tanpa ada paksaan, desakan, dan intimidasi dari pihak lain. Perilaku pemilih, sebagaimana didefinisikan oleh (Nimmo, 1993) adalah tindakan pemberian suara oleh seseorang yang berhubungan langsung dengan keputusan ikut atau tidaknya mengikuti pemilihan umum. Jika voters atau pemilih memutuskan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, mereka akan memilih atau mendukung calon tertentu.

Perilaku pemilih dapat dikatakan sebagai tujuan utama para kandidat untuk meyakinkan pemilih untuk mendukung dan selanjutnya memilih kandidat yang bersangkutan. Pemahaman perilaku disini ialah sebagai keadaan mental untuk berpikir, mengamati, menganalisis, berperilaku, dan sebagainya yang dilakukan sebagai rangkaian sebelum menentukan pilihan. Selanjutnya perilaku memilih anggota Snex akan dibahas secara rinci dengan tiga konsep perilaku pemilih, yakni sosiologis, psikologis, dan rasional.

### **1. Pendekatan Sosiologis**

Menurut (Nimmo, 1993) pendekatan sosiologis mendefinisikan karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang memberi pengaruh besar dan signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial yang dimaksud ialah seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pekerjaan, organisasi, keluarga, dan lain-lain. Dalam hal



ini, yang peneliti temukan di lapangan ialah dapat dikatakan bahwa status pemilih sebagai anggota organisasi Snex sangat berpengaruh pada perilaku pemilih, terdapat kesamaan kognisi sosial termasuk dalam hal preferensi pilihan politik. Hal ini dikarenakan jiwa seorang suporter yang loyal sangat melekat pada diri mereka, dan adanya kepercayaan, nilai, dan harapan yang sama sebagai seorang suporter. Mereka berharap kandidat yang mereka pilih adalah orang-orang yang dapat mewakili suara mereka sebagai seorang suporter, oleh karena itu kemungkinan mereka memilih kandidat dari golongan yang sama dengan mereka sangat besar.

“Kalo ada dari kalangan suporter yang maju ya bisa jadi pertimbangan saya juga mas buat milih apa engga, tergantung orangnya juga siapa dan gimana track recordnya, Saya pribadi sebagai suporter pengen punya dewan yang dari kalangan suporter juga, ya harapannya ada dampak yang positif nantinya buat PSIS Semarang.” (Harto, 2023)

Kuatnya emosional mereka sebagai sebagai seorang suporter, menjadikan pilihan politik mereka diharapkan dapat menguntungkan dan membawa kelompok mereka menjadi lebih baik kedepannya. Hal yang diungkapkan diatas selaras dengan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Ponconoto, 2018) mengenai “Perilaku Memilih Komunitas Suporter Viking Dalam Pilkada Kabupaten Karawang Tahun 2015” yang mengatakan Faktor kedekatan salah satu kandidat dengan ketua Viking, Faktor ketokohan ketua dalam organisasi Viking dan kontribusi salah satu kandidat terhadap Viking jika terpilih, menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku memilih Suporter Viking.

Dari data yang peneliti dapatkan, beberapa informan menerangkan bahwa yang menjadi pertimbangan penting mereka dalam menentukan pilihan ialah informasi yang didapatkan mengenai siapa kandidat calon legislatif. Mereka cenderung akan lebih memilih kandidat yang mereka ketahui sosoknya, jika dalam perjalanan hingga hari pemungutan suara

kurang mengetahui informasi lebih dalam mengenai kandidat calon legislatif. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dodik yang merupakan anggota komunitas SnexBarutikung.

“Saya gak begitu ngerti soal-soal politik mas, kalo nyoblos ya biasanya yang penting tau orangnya itu siapa, kalo saya kenal malah lebih bagus. Kayak pas pemilu 2019 saya nyoblos pak Yoyok ya karena tau beliau yang ngurusi PSIS, yang lainnya gak ada yang saya kenal” (Dodik, 2023)

Akan tetapi meskipun anggota Snex cenderung lebih memilih kandidat yang mereka kenal, mereka juga mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut kandidat tersebut seperti sikap dan perilaku kandidat dalam lingkungan masyarakat. Adanya informasi mengenai salah satu tokoh Snex yaitu Agus Junianto yang juga maju menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang sangat mempengaruhi pilihan mereka, terlebih karena mereka lebih mengetahui dan mengenal sosok Agus Junianto lewat organisasi suporter yang sama dibandingkan dengan kandidat-kandidat lain yang kurang mereka ketahui informasinya.

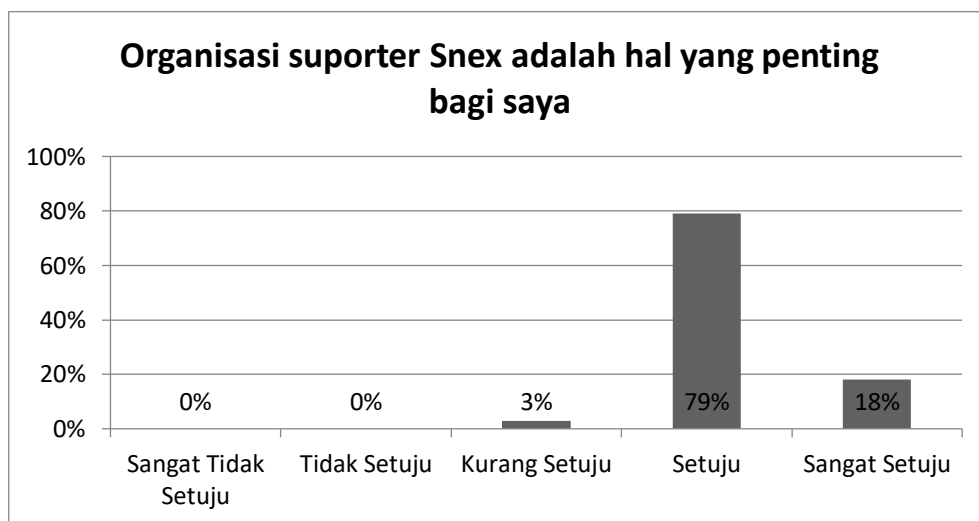
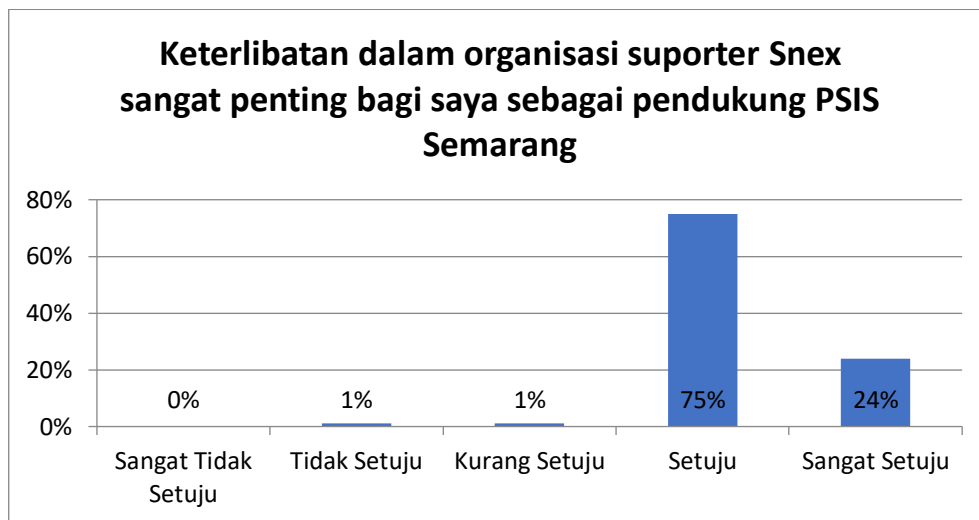
Sejalan dengan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara, hal itu juga didukung oleh data penilaian responden terhadap variabel organisasi suporter (X1) dengan rincian sebagai berikut :

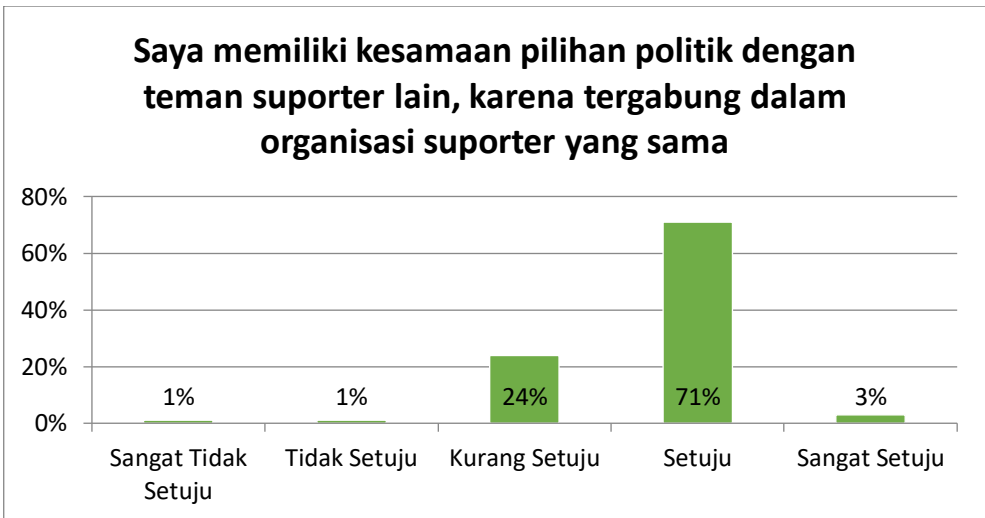
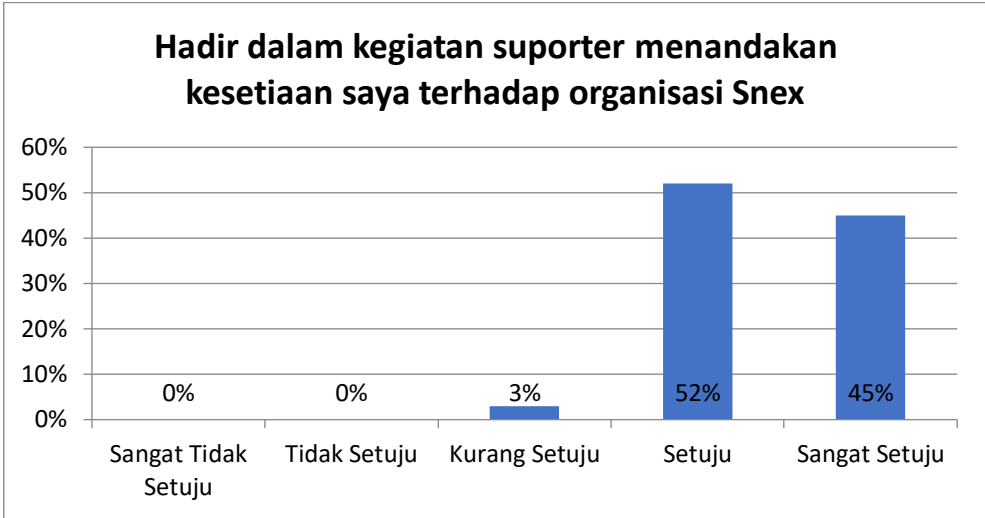
Tabel 4.1 Penilaian Responden terhadap Organisasi Suporter (X1)

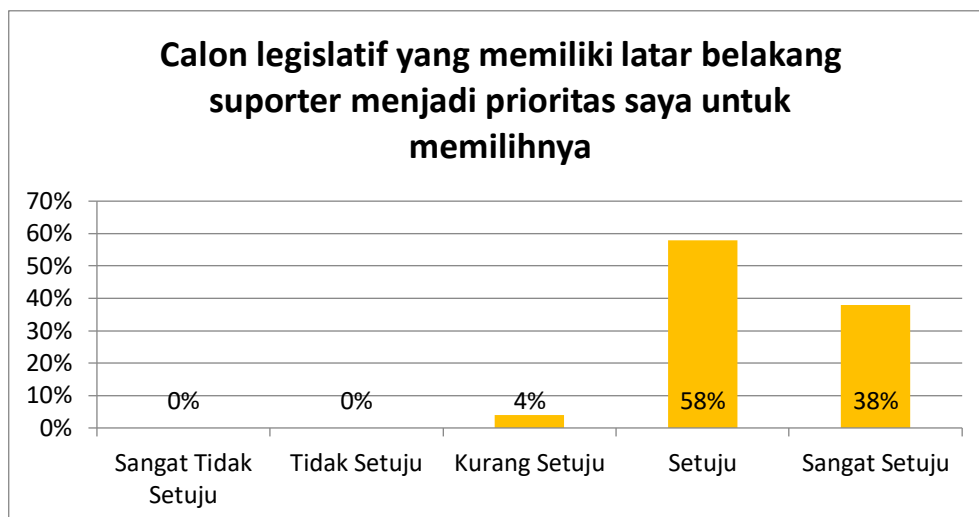
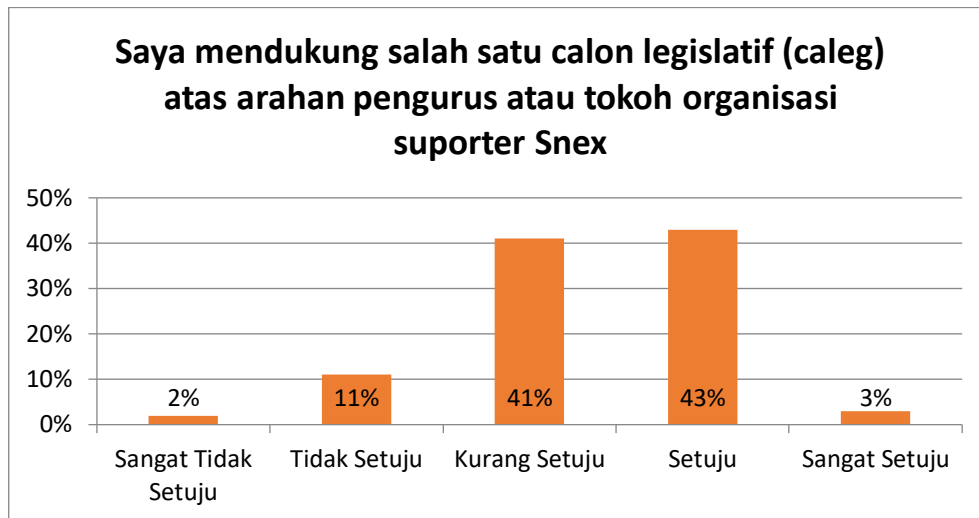
No Item	Item Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
<b>X1.1</b>	Keterlibatan dalam organisasi suporter Snex sangat penting bagi saya pendukung PSIS Semarang	0	1	1	76	24	102
<b>X1.2</b>	Organisasi suporter Snex adalah hal yang penting bagi saya	0	0	3	81	18	102
<b>X1.3</b>	Hadir dalam kegiatan suporter menandakan kesetiaan saya terhadap organisasi Snex	0	0	3	53	46	102

<b>X1.4</b>	Keputusan saya memilih calon legislatif (caleg) pada pemilu tahun 2024 nanti ditentukan oleh organisasi supporter saya	3	7	30	59	3	102
<b>X1.5</b>	Saya memiliki kesamaan pilihan politik dengan teman supporter lain, karena tergabung dalam organisasi supporter yang sama	1	1	25	72	3	102
<b>X1.6</b>	Saya mendukung salah satu calon legislatif (caleg) atas arahan pengurus atau tokoh organisasi supporter Snex	2	11	42	44	3	102
<b>X1.7</b>	Calon legislatif yang memiliki latar belakang supporter menjadi prioritas saya untuk memilihnya	0	0	4	59	39	102

Tabel 4.2 Presentase Responden terhadap Organisasi Suporter (X1)







Berdasarkan tabel presentase responden di tiap item pertanyaan/ Pernyataan pada variabel organisasi suporter (X1) di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan Keterlibatan dalam organisasi suporter Snex sangat penting bagi saya sebagai pendukung PSIS Semarang, dan item pernyataan Organisasi Snex sangat penting bagi saya dengan jumlah jawaban terbanyak, dimana sebesar 75% dan 78% serta item kehadiran dalam kegiatan suporter sebesar 52%. Itu menandakan bahwa responden sangat melekat hubungan individu dengan organisasi yang di tandai dengan turt hadir dan terlibat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi suporter. Selanjutnya item pernyataan Keputusan memilih calon

legislatif pada pemilu ditentukan oleh organisasi suporter dan Saya memiliki kesamaan pilihan politik dengan teman sesama organisasi suporter Snex sebanyak 58% dan 71%. Hal tersebut melihat bahwa ada interaksi terkait pilihan politik menjelang pemilu tahun 2024 antara sesama anggota Snex.

Kemudian pada item pernyataan Saya mendukung salah satu calon legislatif atas arahan tokoh organisasi Snex dan item Calon legislatif yang memiliki latar belakang suporter menjadi prioritas saya untuk memilih mendapatkan jawaban terbesar sebanyak 43% dan 58%. Dengan data tersebut, menandakan bahwa status responden sebagai organisasi suporter sangat melekat pada jatidiri mereka sehingga sangat berpengaruh pada keputusan pilihan politik mereka.

## **2. Pendekatan Psikologis**

Pada proses penelitian, data yang didapatkan peneliti mengenai perilaku anggota Snex dalam menentukan pilihan politik ialah latar belakang Partai Politik yang mengusung calon legislatif tidak terlalu mempengaruhi, mereka lebih berfokus pada informasi mengenai kandidat calon legislatif dalam menentukan pilihan. Rasa kepercayaan anggota Snex terhadap Partai Politik dapat dikatakan cukup rendah, hal ini disimpulkan dari isu-isu yang mereka lihat dari media sosial. Semua Partai Politik pasti memiliki kepentingannya masing-masing diluarkepentingan masyarakat umum, seperti yang diungkapkan oleh Ridwan anggota Snex Kaliber.

“Kalo saya pribadi engga terlalu mikirin caleg ini partainya apa, yang penting saya tau orang yang saya coblos itu siapa dan orangnya kayak gimana karena kan nanti yang jadi dewan mewakili kita orangnya bukan partainya. Menurut saya semua partai sama aja mas, pasti mereka punya kepentingan masing-masing dibalik kepentingan umum.” (Ridwan, 2023)

Dalam wawancara dengan informan lain, Arief Zanuvar yang merupakan anggota komunitas Snex Mlati baru juga mengutarakan hal yang selaras dengan uraian di atas bahwa yang menjadi pertimbangan mereka

lebih berfokus pada pengetahuan mengenai informasi yang dimiliki pemilih terkait kandidat calon legislatif yang mereka kenal, meskipun pemilih memiliki pengalaman dengan Partai Politik tertentu.

“Kalo ada kenalan saya yang maju jadi caleg, ya ada kemungkinan buat saya pilih mungkin mas, tapi ya tetepada hal-hal lain juga yang jadi pertimbangan. Misalnya orangnya gimana dilingkungan masyarakat, suka guyub gak, pernah jadi apa, kerjanya apa, kaya gitu. Kalau saya ngerasa cocok sama orangnya, meskipun beda partai gak terlalu jadi pertimbangan.” (Zanuar, 2023)

Berdasarkan uraian di atas mengartikan bahwa identifikasi Partai kandidat calon legislatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih anggota Snex. Mereka lebih berfokus pada informasi mengenai kandidat calon legislatif apakah kapabilitas yang dimiliki sesuai untuk menjadi wakil mereka nanti, diluar dari pemilih mengenal atau mengetahui kandidat tersebut. Dengan begitu, faktor psikologis tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku pemilih anggota Snex.

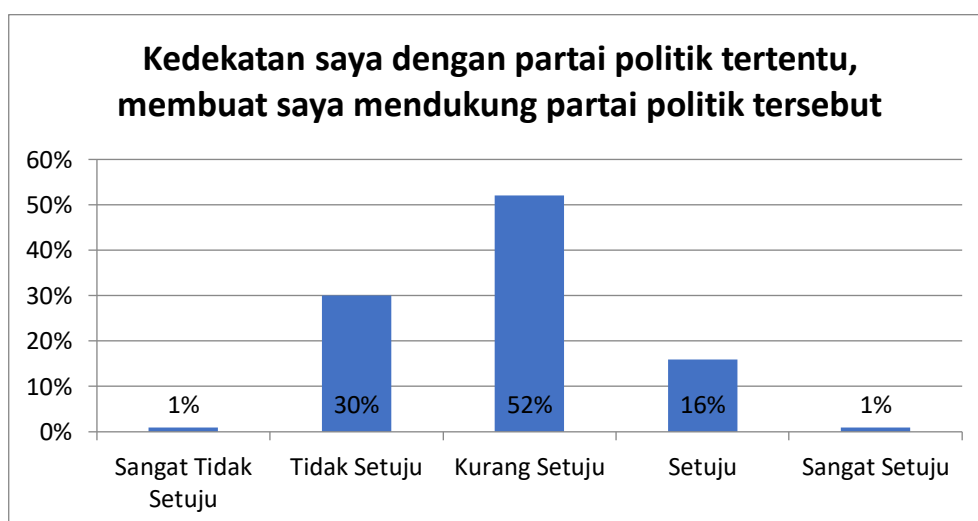
Karena dalam (Nimmo, 1993) disebutkan bahwa pendekatan psikologis berfokus pada sikap pemilih, yang dimanasiap itu terbentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung lama bahkan bisa jadi sejak usia dini. Proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik tertentu, yang kemudian dinamakan identifikasi partai. Dengan identifikasi partai, semua pemilih relatif memiliki pilihan yang tetap. Di berbagai gelaran pemilu, seseorang akan memilih kandidat dan partai yang sama, seolah-olah tidak terpengaruh oleh perubahan dunia disekitarnya, termasuk juga tidak terpengaruh dengan komunikasi politik saat kampanye dan menjelang pemilihan.

Sejalan dengan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara, hal itu juga didukung oleh data penilaian responden terhadap variabel identifikasi partai (X2) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penilaian Responden terhadap Identifikasi Partai (X2)

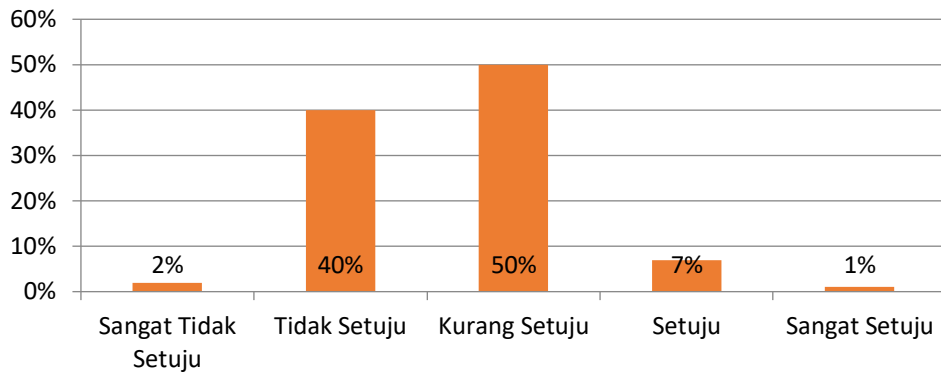
No Item	Item Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
X2.1	Kedekatan saya dengan partai politik tertentu, membantu saya mendukung partai politik tersebut	1	31	53	16	1	102
X2.2	Calon legislatif (caleg) yang saya dukung harus memiliki partai politik yang sama dengan saya	2	41	51	7	1	102
X2.3	Partai Politik tertentu telah menjadi pilihan keluarga menyulitkan saya untuk memilih partai politik lain	3	57	36	5	1	102
X2.4	Saya akan mendukung partai politik yang sesuai dengan gaya saya	0	4	31	61	6	102
X2.5	Saya memilih calon legislatif (caleg) berdasarkan partai politik pilihan saya	1	25	54	21	1	102

Tabel 4.4 Presentase Responden terhadap Identifikasi Partai (X2)

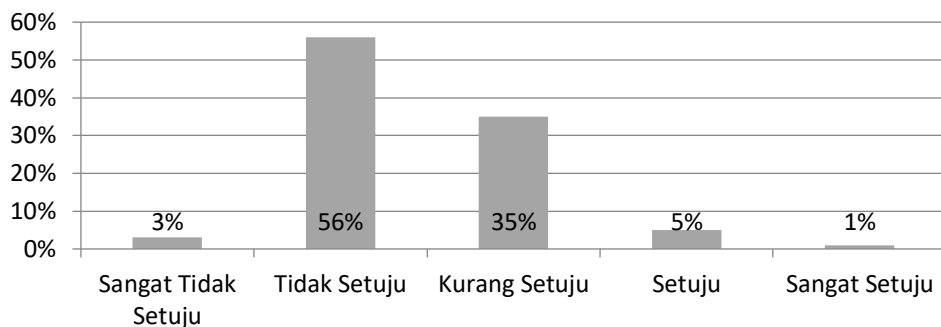




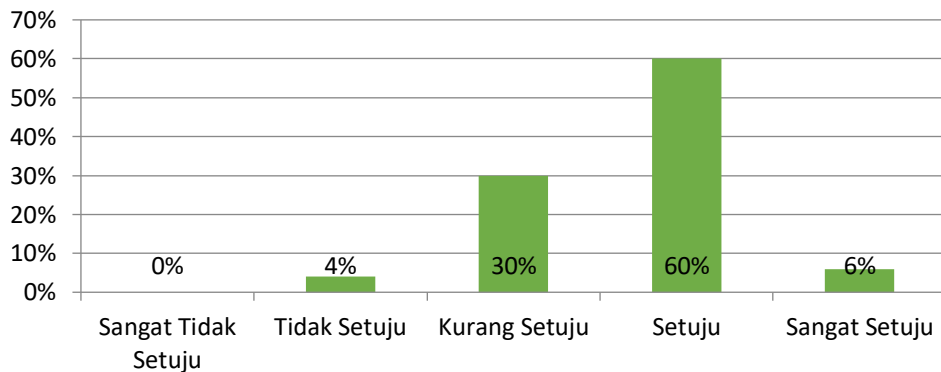
**Calon legislatif (caleg) yang saya dukung harus memiliki partai politik yang sama dengan saya**

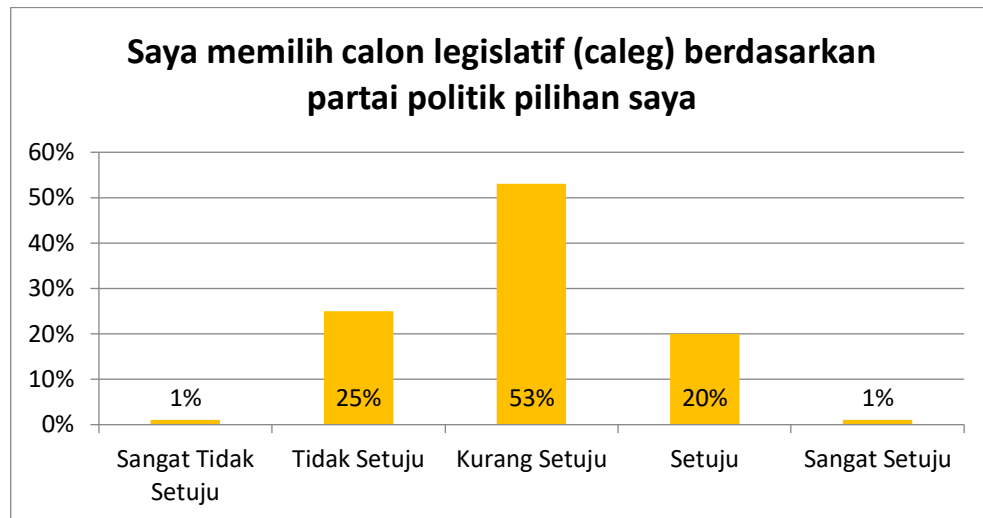


**Partai politik tertentu telah menjadi pilihan keluarga menyulitkan saya untuk memilih partai politik lain**



**Saya akan mendukung partai politik yang sesuai dengan gaya saya**





Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa responden kurang mempertimbangkan identifikasi partai dengan rata – rata menjawab kurang setuju. Item pernyataan kedekatan dengan partai politik tertentu membuat saya mendukung partai politik tersebut dan item calon legislatif yang didukung harus memiliki partai politik yang sama dengan saya mendapatkan jawaban tertinggi sebesar 52% dan 50%. Ini menandakan bahwa kebebasan responden menentukan pilihan politik tidak terpacu atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan identifikasi partai politik, reponden melihat kualitas kandidat, walaupun berbeda partai politik. Kemudian pada item partai politik telah menjadi referensi keluarga sebesar 32%. Kita pahami bahwa responde tidak merujuk pilihannya atas usulan keluarga tetapi responden memiliki pilihan atau referensi sendiri dalam memutuskan pilihannya.

Selanjutnya pada item pernyataan saya akan mendukung partai politik yang sesuai dengan gaya saya mendapatkan jawaban tertinggi yaitu 60%, hal itu menandakan bahwa dalam memilih partai politik responden fokus pada faktor internal dalam dirinya dalam melihat gaya partai politik tertentu. Dan diikuti item pernyataan saya memilih calon legislatif berdasarkan partai politik pilihan saya dengan jawaban tertinggi 53%, yang menandakan bahwa perbedaan partai politik antara responden dengan kandidat calon legislatif tidak menutup kemungkinan bagi responden untuk memilih kandidat tersebut.

### **3. Pendekatan Rasional**

Dalam pandangan pendekatan rasional, seorang pemilih akan mempertimbangkan orientasi isu dan orientasi kualitas kandidat dalam menentukan pilihan politiknya. Menurut pendekatan rasional, keputusan pemilih dibuat secara rasional. Ini menyiratkan bahwa pemilih dapat mendasarkan keputusan mereka pada alasan yang masuk akal. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan (Acha, 2017) mengenai “Perilaku Pemilih Suporter Slemania Pada Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015” yang menunjukkan bahwa perilaku suporter Slemania ialah rasional karena suporter berusaha untuk meneliti kandidat sebelum membuat keputusan politik, meskipun kandidat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan politik suporter. Akibatnya, suporter cenderung membuat sebagian besar keputusan politik mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa suporter yang menghargai logikanya dapat dipilih secara independen.

Pendekatan rasional memperhitungkan faktor-faktor berikut dan mengasumsikan bahwa pilihan pemilih dibuat dengan cara yang masuk akal. 1) fokus pada visi dan misi yang ditentukan oleh minat pemilih terhadap program kandidat dan kesadaran mereka akan hal itu; 2) Orientasi kandidat, yang ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan bakatnya dalam melaksanakan program yang diberikan, seperti jabatan, pengetahuan, prestasi, dan popularitasnya di berbagai bidang kehidupan. Menurut (Nimmo, 1993), pemilih yang rasional ialah mereka yang memiliki prinsip, pengetahuan, motivasi, dan informasi yang cukup. Perilaku mereka didasarkan pada kepentingan umum, dengan pertimbangan dan pemikiran yang logis, bukan untuk kepentingan sendiri dan bukan karena faktor kebiasaan atau kebetulan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, terlepas dari adanya pengaruh faktor sosiologis perilaku pemilih anggota Snex juga mempertimbangkan hal-hal yang menurut mereka rasional. Orientasi kandidat tentang informasi yang berkaitan dengan kemampuan kandidat seperti prestasi, pengalaman, jabatan, dan popularitas menjadi

pertimbangan penting bagi mereka apakah kandidat memiliki kapabilitas dan kemampuan untuk mewakili suara mereka. Dengan begitu keputusan pemilih dibuat berdasarkan pada alasan yang masuk akal.

“Menurut saya jadi caleg minimal harus bisa membaur sama masyarakat, karena kan hubungannya sama banyak orang, kalo kepilih mereka yang harus mewakili masyarakat jadi bisa tau keluhan apa yang dirasakan sama masyarakat baru mereka ngasih solusi yang pas. Kalo calegnya bisa guyub sama masyarakat pasti mereka kan juga akan dapat dukungan dari masyarakat mas.” (Nugraha C. , 2023)

Dari data tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan lain mengenai orientasi kandidat menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan pilihan. Dari wawancara yang dilakukan dengan Arief anggota Snex Mlati baru mengungkapkan bahwa informasi mengenai kandidat calon legislatif hingga hari pemungutan suara nanti sangat penting untuk dijadikan pertimbangan, maka dari itu proses menentukan pilihan dilakukan dari jauh hari hingga menjelang hari pemilihan.

“Caleg yang ideal menurut saya pribadi ya yang punya pengalaman mas. Kalo catatannya bagus kan berarti kerjanya juga bagus. Tapi tetep belum bisa nentuin pilihannya sekarang kan masih jauh hari juga, mungkin nanti ada kejadian atau isu apa kedepannya gak ada yang tau, itu juga bakal jadi pertimbangan pastinya.” (Zanuar, 2023)

Dari data yang didapatkan peneliti tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku pemilih anggota Snex tersebut merupakan salah satu ciri pemilih rasional yang responsif. Dalam (Nimmo, 1993) dijelaskan perilaku pemberi suara yang responsif bersifat sementara dan dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu dengan

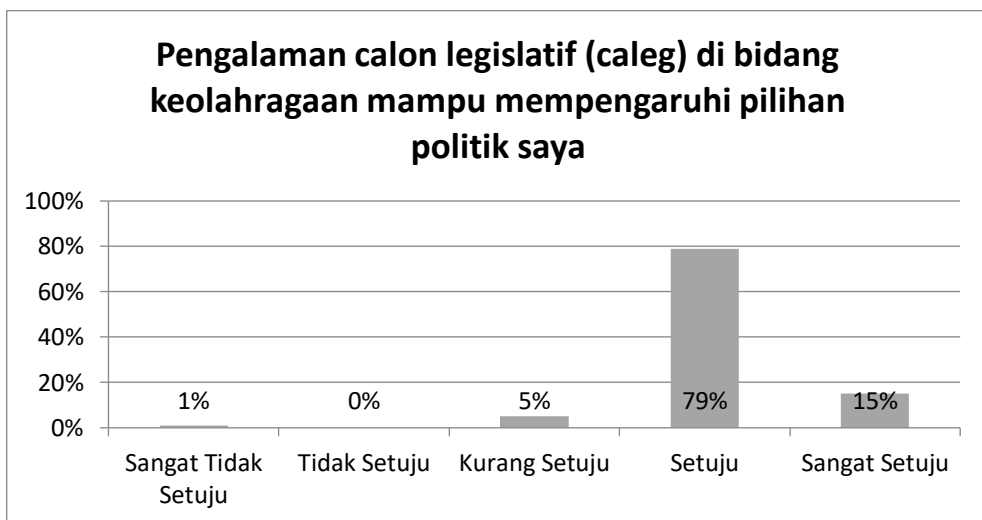
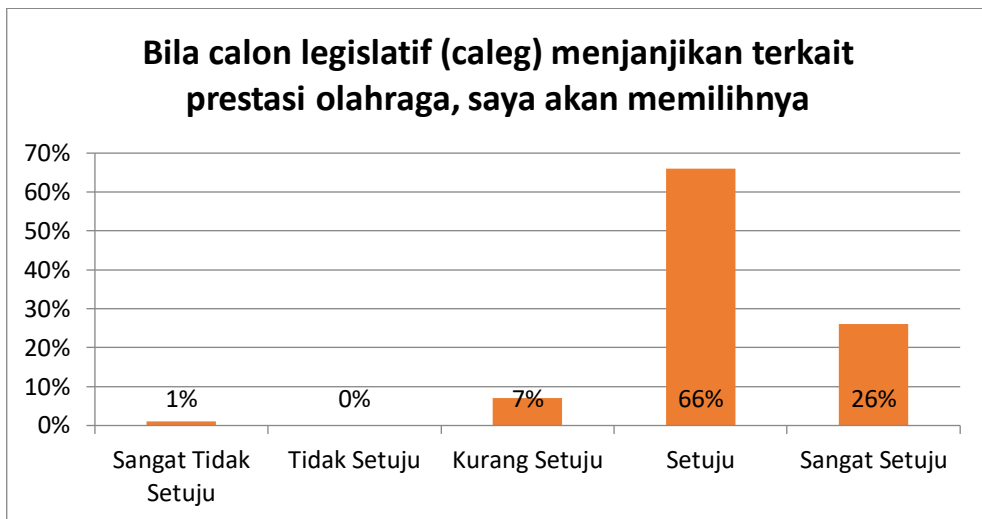
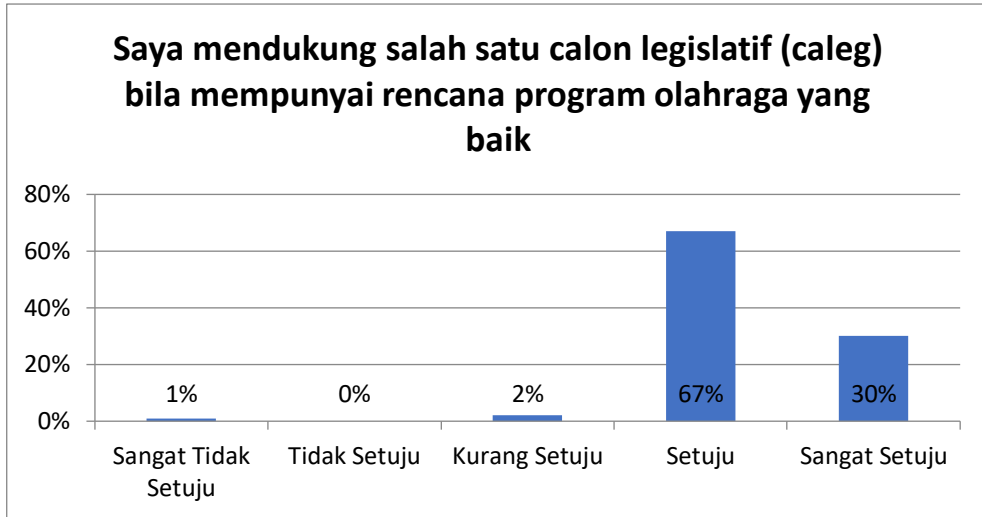
pengaruh perubahan peristiwa politik. Oleh karena itu, pengaruh dari luar memiliki peran yang besar dalam penentuan pilihan politik seorang pemilih.

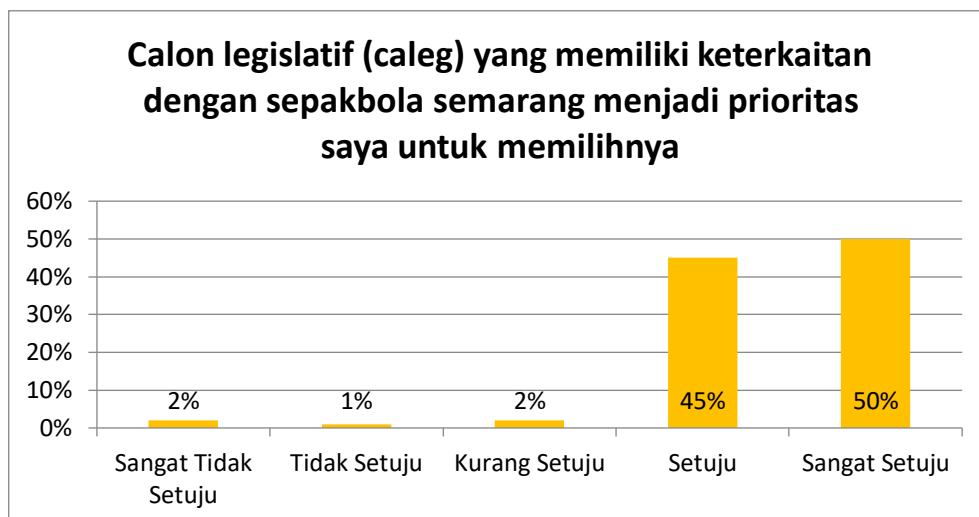
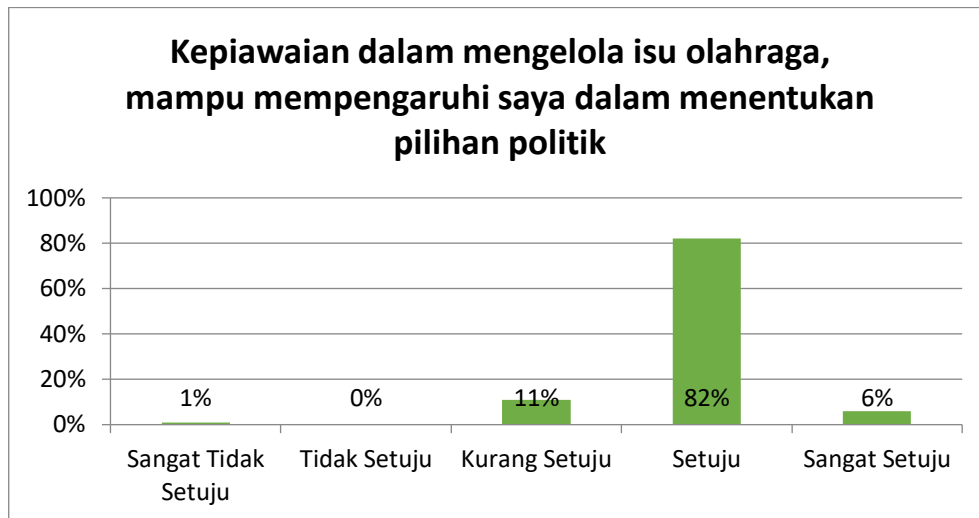
Sejalan dengan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara, hal itu juga didukung oleh data penilaian responden terhadap variabel isu politik (X3) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Penilaian Responden terhadap Isu Politik (X3)

No Item	Item Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
<b>X3.1</b>	Saya mendukung salah satu calon legislatif (caleg) bila mempunyai rencana program olahraga yang baik	1	0	2	68	31	102
<b>X3.2</b>	Bila calon legislatif (caleg) menjanjikan terkait prestasi olahraga, saya akan memilihnya	1	0	7	67	27	102
<b>X3.3</b>	Pengalaman calon legislatif (caleg) di bidang keolahragaan mampu mempengaruhi pilihan politik saya	1	0	5	81	15	102
<b>X3.4</b>	Kepiawaian dalam mengelola isu olahraga, mampu mempengaruhi saya dalam menentukan pilihan politik	1	0	11	84	6	102
<b>X3.5</b>	Calon legislatif (caleg) yang memiliki keterkaitan dengan sepakbola Semarang menjadi prioritas saya untuk memilihnya	2	1	2	46	51	102

Tabel 4.6 Presentase Responden terhadap Isu Politik (X3)





Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden sangat mempertimbangkan item isu politik terkait keolahragaan yang disampaikan oleh kandidat. Maka dari itu item tertinggi pernyataan mendukung kandidat yang memiliki program olahraga dengan baik dan item pernyataan calon legislatif menjanjikan prestasi olahraga sebesar 67% dan 66% bentuk jawaban setuju. Hal yang wajar, kelompok suporter secara otomatis memiliki konsentrasi pada perkembangan keolahragaan di wilayah Kota Semarang dan juga berharap kepada kandidat mampu mendorong prestasi di semua olahraga khususnya sepakbola. Selanjutnya item pernyataan pengalaman calon legislatif di bidang keolahragaan

mendapatkan jawaban tertinggi sebesar 79% setuju. Dapat dilihat bahwa responden mengerti pentingnya pengalaman kandidat di bidang yang terkait dengan program yang disampaikan untuk mengukur kemungkinan keberhasilan program dan prestasi yang dijanjikan.

Rencana jangka pendek dan panjang oleh kandidat menjadi bahan perhatian bagi responden untuk memutuskan keputusan politiknya, dengan disusul oleh item pernyataan kepiawaian dalam mengelola isu yang memiliki jumlah sebesar 82%. Latar belakang kandidat yang peduli terhadap dunia persepakbolaan juga menjadi perhatian responden, responden menganggap bahwa kandidat lebih tahu apa yang harus dilakuakn guna menjalankan program-program keolahragaan bagi masyarakat Semarang, hal ini juga menjadi faktor responden memilih kandidat pada pemilu tahun 2024 mendatang, dapat dilihat item pernyataan keterkaitan dengan sepakbola Semarang menjadi prioritas dengan jawaban tertinggi 50% sangat setuju.



## **BAB V**

### **PENGARUH ELITE ORGANISASI TERHADAP PERILAKU MEMILIH SNEK MENJELANG PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024**

Sebuah kelompok dengan massa yang banyak biasanya dijadikan target utama kampanye politik, seperti halnya Snek yang merupakan organisasi suporter yang mempunyai basis massa yang besar di Kota Semarang. Tak jarang organisasi ini menjadi sasaran kampanye seorang kandidat dalam pemilu, banyaknya anggota dan rasa loyal yang mereka miliki menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang calon kandidat. Bahkan karena itu juga yang membuat beberapa elite dan tokoh Snek mendaftarkan diri dalam kontestasi pemilu yang telah berlalu, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa Ketua Umum yang pernah memimpin Snek hampir semua pernah mencalonkan diri menjadi calon legislatif Anggota DPRD Kota Semarang.

Ketua Umum pertama, Edy Purwanto maju dalam gelaran pemilu sebanyak dua kali yaitu yang pertama pada pemilu legislatif tahun 2009 yang kemudian berhasil menjadi anggota DPRD Kota Semarang, lalu pada pemilu legislatif tahun 2019 meskipun gagal mengulang keberhasilan sebelumnya. Ketua Umum kedua, Rendra Kusworo juga maju pada pemilu legislatif tahun 2014 saat beliau menjabat sebagai Ketua Umum Snek walaupun pada akhirnya belum berhasil. Lalu dari temuan peneliti di lapangan bahwa mantan Ketua Umum Snek periode tahun 2015-2018, yang kali ini giliran mencalonkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang di Dapil satu pada pemilu tahun 2024 mendatang. Maka dari itu pada bab ini peneliti akan menjabarkan secara kompleks mengenai pengaruh dari adanya elite atau tokoh dari Snek yang maju menjadi calon legislatif dalam kontestasi pemilu tahun 2024 nanti.

## **A. Strategi dan Pendekatan yang Dilakukan Kandidat terhadap Snex**

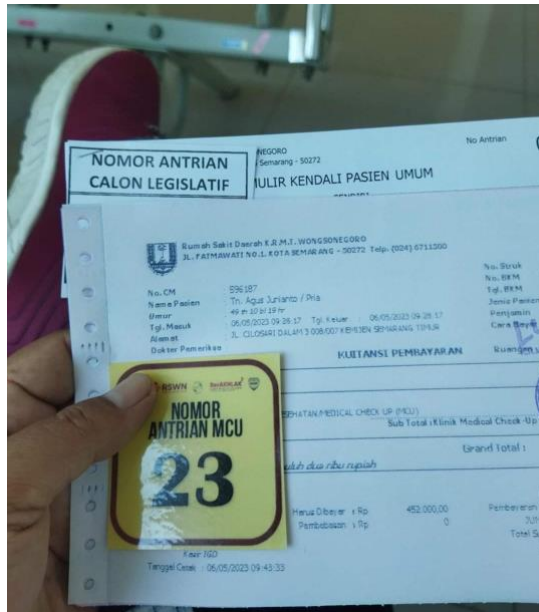
Secara natural, seorang politisi dalam kontestasi pemilu pastinya ingin meraup suara dari para pemilih sebanyak mungkin. Perilaku seorang pemilih bisa sama dan mungkin pula berbeda dengan pemilih lainnya, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, dalam upaya mendapatkan daya tarik dan simpati dari para pemilih, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dari kandidat calon legislatif untuk mengenal pemilih di daerah pemilihannya. Dalam hal ini, salah satu tokoh senior organisasi Snex yaitu Agus Junianto telah mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang pada pemilu tahun 2024. Dari data yang didapatkan peneliti ada beberapa strategi dan pendekatan yang dilakukan Agus Junianto terhadap Snex.

### **1. Menentukan Dapil Satu Sebagai Daerah Pemilihan**

Agus Junianto merupakan salah satu tokoh pendiri dan juga mantan Ketua Umum Snex sebagai salah satu organisasi supporter pendukung PSIS Semarang. Sebelum adanya Snex, Agus Junianto sudah malang melintang menjadi supporter PSIS Semarang dan ikut menjadi saksi beberapa peristiwa besar yang menyangkut supporter PSIS Semarang. Dengan pengalaman yang sudah dilaluinya sebagai supporter, dapat dikatakan namanya banyak dikenal supporter PSIS Semarang baik itu Snex maupun Panser Biru. Dengan begitu, bukan tak mungkin nama besarnya di Snex menjadi alasan dan modal besar Agus Junianto untuk maju pada pemilu legislatif tahun 2024.

“Saya itu sudah suka nonton PSIS dari sebelum juara ligina, bahkan pas final lawan persebaya saya juga berangkat langsung ke stadion. Saya juga ikut waktu ada beberapa tragedi yang melibatkan supporter semarang mas bahkan sebelum Snex lahir, salah satunya tragedi lenteng agung itu tahun 1999. Lalu baru terbentuk Panser Biru tahun 2001 dan saya jadi pengurus sampe akhirnya tahun 2005 Snex lahir.” (Junianto, 2023)

Gambar 5.1 Pendaftaran Agus Junianto sebagai Calon Legislatif



Sumber: [www.facebook.com/bangjun](https://www.facebook.com/bangjun)

Agus Junianto mengungkapkan bahwa dirinya mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang di Dapil satu yang membawahi tiga Kecamatan yaitu Semarang Timur, Semarang Utara, dan Semarang Tengah diusung Partai Golongan Karya pada pemilu tahun 2024 mendatang. Hal tersebut juga terlihat dari akun media sosial Agus Junianto yang mengunggah foto antrian sebagai calon legislatif. Pernyataan tersebut juga didukung oleh data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Adi Riyanto selaku salah satu anggota Partai Golongan Karya. Menurutnya, meskipun sebelumnya bukan merupakan anggota Partai Golongan Karya, namun yang menjadi pertimbangan ialah Agus Junianto dinilai mampu bersaing dengan calon legislatif lain karena memiliki nama besar di supporter Kota Semarang terutama Snex. Dengan begitu, diharapkan juga dapat mendorong suara Partai Golkar pada pemilu tahun 2024.

“Pak Agus benar memang maju jadi salah calegkota dari Partai Golkar, Jadi Partai Golkar Kota Semarang sudah

mendaftarkan ada total 50 calegke KPU tanggal 13 Mei kemarin untuk dibagi di beberapa Dapil di Kota Semarang. Total di Dapil satu itu ada tujuh caleg, salah satunya Pak Agus. Yang bersangkutan juga sudah beberapa kali ikut acara konsolidasi Partai Golkar.” (Riyanto, 2023)

Gambar 5.2 Pendaftaran Calon Legislatif Partai Golkar ke KPU Kota Semarang



Sumber: [www.tribun.jateng.com](http://www.tribun.jateng.com)

Secara umum diketahui bahwasanya untuk memenangkan sebuah kontestasi pemilu diperlukan perolehan suara sebanyak-banyaknya yang didapatkan dari hasil kampanye yang dilakukan oleh kandidat. Dengan melihat sejarah dan besarnya massa yang dimiliki oleh Snex, dapat menjadi lumbung suara bagi Agus Junianto untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2024. Dalam usaha memenangkan gelaran pemilu juga dibutuhkan strategi yang digunakan untuk menentukan target kampanye yang efektif untuk memaksimalkan perolehan suara. Snex sebagai kelompok supporter sepakbola dinilai lebih mudah untuk dijadikan lumbung suara, karena rasa loyalitas dan kesetiaan yang dimiliki. Peta persebaran daerah basis masa

Snex juga menjadi pertimbangan Agus Junianto menentukan dapilnya maju menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang

“Kenapa saya maju di Dapil 1 juga ada alasannya mas, salah satunya pasti Snex. Dapil 1 kan ada Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, dan salah satu basis terbesar Snex ada di Semarang Utara terutama barutikung. Selain itu juga kan saya domisili di Semarang Timur, itu juga pasti jadi pertimbangan.” (Junianto, 2023)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Agus Junianto juga mengungkapkan bahwa alasan awal mencalonkan diri di pemilu tahun 2024 nanti juga karena adanya dukungan dari teman-teman Snex terutama para tokoh senior organisasi karena melihat potensi massa yang dimiliki Agus Junianto dari nama besarnya di Snex itu sendiri. Adanya kedekatan emosional dengan pengurus dan anggota Snex tentunya menjadi jalan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendekatan kepada Snex sebagai target mesin suara. Namun meskipun begitu, dalam mengambil keputusan untuk maju dalam sebuah kontestasi pemilu, tentunya perhitungan dan strategi pemenangan harus dilakukan matang-matang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Agus Junianto sebagai calon kandidat.

“Kalau bicara soal strategi tentu saya dan teman-teman sudah ada planning dan hitungan yang matang soal target suara ya mas, ya salah satunya dari Snex karena sebagian teman-teman tim relawan juga tokoh-tokoh Snex. Tapi Snex juga gak jadi target utama karena kan saya juga sudah bukan pengurus, ya lewat kedekatan emosional aja, karna supporter itu jiwa emosionalnya tinggi. Target lainnya lewat domisili, harapannya bisa maksimal di Kecamatan Semarang Utara lewat Snex dan Semarang Timur lewat domisili saya.” (Junianto, 2023)

## 2. Pendekatan Terhadap Ketua Umum dan Anggota Snex

Dalam upaya menjangkau massa, dibutuhkan juga hubungan yang baik antara kandidat dan pemilih. Membangun sebuah jaringan sosial membuat seseorang lebih dikenal dan menciptakan kedekatan emosional. Pada kondisi-kondisi tertentu kedekatan emosional sering kali lebih menentukan keputusan memilih dibandingkan dengan produk-produk politik yang ditawarkan kandidat. Pada beberapa kasus pemilihan, misalnya kandidat yang memiliki program yang baik seringkali terkalahkan oleh kandidat yang memiliki kedekatan emosional dengan para pemilih (Nursal, 2004). Dalam hal ini, Agus Junianto membangun hubungan dengan elemen-elemen yang ada di Snex baik elite maupun anggota. Pengalamannya sebagai Ketua Umum Snex selama tiga tahun membuat Agus Junianto banyak menghadiri dan bahkan mempunyai peran besar dalam kegiatan Snex baik di dalam ataupun di luar stadion.

Gambar 5.3 Kedekatan Agus Junianto dengan Anggota Snex



Sumber: [www.facebook.com/bangjun](http://www.facebook.com/bangjun)

Meskipun sudah tidak berstatus sebagai Ketua Umum ataupun pengurus, akan tetapi nama Agus Junianto atau yang lebih dikenal dengan nama Bang Jun di lingkungan Snex masih sangat familiar. Adanya regenerasi kepengurusan Snex terdahulu dengan yang sekarang tidak membuat generasi muda Snex lupa dengan tokoh-tokoh pendiri organisasi suporter ini. Pendekatan yang dilakukan oleh Agus Junianto terhadap Snex tidak lagi melalui acara-acara internal Snex, namun dengan menjaga hubungan baik dan kedekatan dengan elemen Snex, terutama pengurus. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nur Yahya yang merupakan Ketua Umum Snex periode ini.

“Bang Jun itu termasuk sesepuh organisasi, kalo di Snex disebutnya SnexLegend. Beliau dulu juga jadi Ketua, kalo soal hubungan saya sendiri dengan Bang Jun ya kayak hubungan senior dengan juniornya lah ibaratnya. Tapi selain itu juga saya ada hubungan di kerjaan sama Bang Jun, jadi ya ada hubungan lain di luar organisasi. Memang Bang Jun juga kasih info kemarin ke saya kalau mau maju pemilu nanti, beliau minta doa restu dan dukungan.”  
(Yahya, 2023)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai tokoh senior organisasi, Agus Junianto melakukan pendekatan kepada elite organisasi yakni Nur Yahya selaku Ketua Umum Snex dengan memanfaatkan hubungan kedekatan yang dimiliki antara keduanya, baik di dalam maupun di luar organisasi. Hal tersebut dilakukan Agus Junianto untuk menguatkan personal brandingnya sebagai kandidat calon legislatif di lingkup organisasi Snex. Melalui Ketua Umum, informasi mengenai Agus Junianto menjadi calon legislatif akan tersebar dengan mudah dan cepat di kalangan anggota Snex.

### **3. Menjadikan Beberapa Anggota Snex Sebagai Tim Sukses**

Agus Junianto sebagai salah satu tokoh senior dalam organisasi Snex tentunya menyadari bahwa dirinya memiliki modal tersendiri dibandingkan dengan kandidat calon legislatif yang lain. Popularitas yang dimiliki Agus Junianto dalam organisasi Snex dan lingkup supporter Semarang menjadikannya memiliki tabungan suara. Hal tersebut tentunya tidak ingin disia-siakan dan harus dimaksimalkan untuk mendulang suara, oleh karena itu selain tokoh-tokoh senior Snex yang lain yang mendorongnya untuk maju menjadi calon legislatif, Agus Junianto juga melakukan pendekatan terhadap beberapa anggota Snex menjadi bagian dari tim suksesnya untuk menguatkan perolehan suaranya di lingkup organisasi Snex.

“Bang Jun orangnya saemasdiSnex juga gak pernah ada masalah, salah satu tokoh Snex yang masih semangat ngurusiSnex. Soal Bang Jun mau nyaleg, beliau sendiri yang bilang ke saya, ya minta doa dan dukungan. Saya juga diminta jadi timnya, cuma masih via telfon aja karena memang belum sempet ketemu langsung” (Zanuar, 2023)

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari informan lain, seperti yang diungkapkan oleh Chandra anggota Snex Best Bonharjo. Dari paparannya, Chandra juga sudah mengetahui informasi terkait Agus Junianto yang maju sebagai calon legislatif dan juga dijadikan anggota tim sukses dari Agus Junianto. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada pergerakan yang dilakukan oleh Agus Junianto selaku kandidat calon legislatif dalam upaya mempengaruhi pilihan anggota Snex untuk memilihnya pada pemilu tahun 2024 mendatang dengan memanfaatkan kedekatan emosional sebagai sesama supporter PSIS Semarang dan anggota Snex.

“Memang Bang Jun sudah bilang juga mas kalau mau nyaleg di pemilu nanti, kemarin juga sudah ketemu sama beliau, minta



dukungannya buat jadi tim relawan. Kalau saya pribadi ya mendukung, karena saya juga sudah kenal lama sama beliau jadi sudah tau orangnya gimana. Sementara sekarang saya kasih info aja ke temen-temen Snex yang lain, persiapan buat nanti pas kampanye.”(Nugraha C. , 2023)

Berdasarkan uraian data yang didapatkan peneliti di atas, dapat dikatakan bahwa ada pendekatan yang dilakukan kandidat Agus Junianto sebagai salah satu tokoh organisasi terhadap Snex sebagai salah satu target pendulang suara. Pendekatan yang dilakukan bukan melalui acara-acara internal Snex ataupun sosialisasi melainkan memilih dapil satu sebagai daerah pemilihannya karena terdapat basis besar anggota Snex di Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Timur sebagai domisili tempat tinggal Agus Junianto, menjalin hubungan baik dan kedekatan dengan elite organisasi, juga memanfaatkan kedekatan emosional sebagai sesama supporter dengan menjadikan beberapa anggota snex sebagai tim suksesnya.

Dengan beberapa strategi yang dilakukan oleh kandidat Agus Junianto tersebut, informasi mengenai majunya Agus Junianto sebagai caleg dapat tersebar luas kepada anggota-anggota Snex yang berada dalam lingkup dapil 1 kota Semarang. Hal itu juga didukung oleh data yang didapatkan peneliti dari hasil kuisisioner yang dijawab oleh responden. Secara detail data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.1 Pertanyaan Penyebaran Informasi Agus Junianto

<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya/Sudah</b>	<b>Tidak/Belum</b>	<b>Total</b>
Apakah anda mengenal atau mengetahui Agus Junianto (Bang Jun)	102	0	102
Apakah anda sudah mengetahui informasi mengenai Agus Junianto	92	10	102

(Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg)			
---	--	--	--

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden menjawab mereka mengenal atau mengetahui Agus Junianto (Bang Jun) sebagai salah satu tokoh pendiri Snex. Kemudian selain itu, hanya 10 dari total 102 responden yang menjawab belum mengetahui informasi mengenai majunya Agus Junianto sebagai calon legislatif DPRD Kota Semarang. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota Snex di lingkup dapil 1 Kota Semarang sudah mengetahui informasi mengenai Agus Junianto sebagai calon legislatif DPRD Kota Semarang pada pemilu tahun 2024.

## **B. Pengaruh Tokoh Dan Elite Organisasi Terhadap Pilihan Politik Anggota**

Dalam sebuah cakupan wilayah tertentu pastinya memiliki sistem yang menjalankan roda pemerintahan yang dimana biasa disebut elite politik. Elite politik menurut (Birch, 2001) ialah kelompok individual dengan jumlah kecil, yang mana mereka memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi sebuah kebijakan politik yang diambil secara berkelanjutan. Dalam hal ini, dalam lingkup sebuah organisasi Snex juga memiliki sistem yang menjalankan roda pemerintahan untuk mengatur anggota mencapai tujuan bersama. Beberapa kelompok elite seperti Pengurus Pusat dan tokoh-tokoh senior seperti Pendiri Snex dianggap mempunyai pengaruh di dalam organisasi. Hal tersebut sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ponconoto, 2018) yang berjudul “Perilaku Memilih Komunitas Suporter Viking Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Karawang Tahun 2015” bahwa faktor kedekatan dan ketokohan elite organisasi dapat mempengaruhi perilaku memilih anggotanya.

Dari data yang didapatkan peneliti, Kepengurusan Snex pada periode sekarang ini, dipimpin oleh Nur Yahya sebagai Ketua umum yang terpilih pada Kongres Luar Biasa Snex yang diadakan pada bulan Desember tahun 2022 kemarin. Dalam Kongres tersebut, Nur Yahya terpilih dari hasil musyawarah anggota

Kongres yang merupakan perwakilan dari beberapa kepengurusan Korcab, Korwil, dan Korkel. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan dari anggota Snex kepada Nur yahya untuk menahkodai Snex selama periode tiga tahun kedepan yaitu 2023-2026.

Gambar 5.4 Nur Yahya pada Kongres Luar Biasa Snex



Sumber: [www.instagram.com/officialsnex2005](http://www.instagram.com/officialsnex2005)

Nur Yahya yang merupakan Ketua Umum Snex mengungkapkan bahwa sebuah periode kepengurusan Snex diberlakukan selama tiga tahun dan dipilih melalui kongres. Dalam kongres kandidat calon Ketua Umum dipilih oleh perwakilan dari Korcab, Korwil, dan Korkel melalui musyawarah, jika proses musyawarah belum mendapatkan keputusan maka dilaksanakan voting sebagai keputusan akhir. Setelahnya baru Ketua Umum terpilih diberi waktu untuk menyusun kepengurusan untuk kemudian dilantik menjadi Pengurus Pusat. Perkembangan organisasi dari awal berdirinya Snex hingga sekarang tentunya tidak lepas dari peran para tokoh senior. Banyak dinamika yang telah dilewati Snex dari yang tadinya kelompok suporter yang ditolak dan disepelkan hingga saat ini menjadi salah satu basis besar suporter sepakbola yang ada di Indonesia.

“Saya jadi Ketua Umum baru hampir setengah tahun mas, dikasih amanah kemarin pas KLB akhir tahun 2022. Nah KLB kemarin itu juga ada peran dari temen-temen senior Snex yang inisiatif bentuk tim kolektif karna kepengurusan sebelumnya ada masalah, sampai akhirnya diadakanlah KLB itu mas.” (Yahya, 2023)

Status Nur Yahya sebagai Ketua Umum memang dapat dikatakan baru berjalan, namun sudah banyak pengalaman yang dilalui Nur Yahya selama menjadi bagian dari organisasi Snex. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Arif selaku salah satu anggota Komunitas SnexPerbalan. Menurutnya, Nur Yahya meskipun baru menjabat sebagai Ketua Umum, tetapi sudah banyak yang dilakukan bersama Snex. Selama kepemimpinan Nur Yahya, kegiatan dan acara-acara internal Snex juga lancar dan rutin dilakukan. Sebagai anggota, arif mengatakan bahwa pasti ada kepercayaan yang diberikan kepada para pengurus, selama kegiatan-kegiatan berjalan lancar dan tidak menyalahi aturan yang ada dalam organisasi.

“Kalo saya pribadi percaya sama Mas Kenthur (panggilan akrab Nur Yahya) bisa mimpinSnex biar tambah berkembang lagi, yang penting selama gak menyimpang dari aturan yang ada dan bisa bertanggung jawab, sebagai anggota pasti mendukung dan ngasih kepercayaan.” (Dodik, 2023)

Peneliti mengumpulkan data yang didapatkan di lapangan melalui wawancara dengan beberapa anggota komunitas Snex di lingkup tiga wilayah korwil Snex sesuai dengan daerah pemilihan calon legislatif Agus Junianto, yaitu pada dapil satu Kota Semarang (Kecamatan Semarang Timur, Semarang Utara, dan Semarang Tengah). Kemudian selanjutnya akan dijabarkan secara rinci mengenai data yang didapatkan peneliti tersebut sebagai berikut.

### **1. Korwil Semarang Utara**

Korwil Semarang Utara merupakan salah satu korwil Snex yang memiliki basis massa yang besar. Pada proses pencarian data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan anggota komunitas Snex

di Semarang Utara. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa ada pendekatan yang dilakukan oleh kandidat calon legislatif Agus Junianto kepada beberapa anggota Snex. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Chandra anggota Snex Best Bonharjo.

“Sudah tau mas soal Bang Jun mau nyaleg, bahkan beberapa temen-temen dijadiin timnya juga saya tau, karena termasuk saya juga yang diajak. Ya saya pasti mendukung, harapannya ya kalau terpilih bisa amanah, dari kalangan suporter juga bisa terwakili, karena menurut saya pribadi juga Bang Jun ada kemampuan dari segi bicara dan pemikiran.” (Nugraha C. , 2023)

Kemudian mengenai Agus Junianto yang maju sebagai kandidat calon legislatif, Arif yang merupakan anggota Snex Perbalan mengungkapkan tidak ada pendekatan yang dilakukan dari elite (pengurus) organisasi ataupun kandidat yang bersangkutan tetapi Arif sudah mengetahui informasi mengenai Agus Junianto sebagai calon legislatif dari sesama anggota Snex. Hal yang selaras juga disampaikan oleh beberapa informan lain bahwa hanya sebatas mengetahui informasi majunya Agus Junianto sebagai calon legislatif, tetapi tidak ada pendekatan yang dilakukan. Meskipun begitu, Agus Junianto dinilai baik dan aktif di organisasi Snex.

“Saya sama Bang Jun (panggilan akrab Agus Junianto) sekedar tau aja sih mas, gak yang begitu kenal. Setau saya Bang Jun pernah jadi pengurus di Snex, pernah jadi Sekjen sama pernah jadi Ketua Umum juga, ya kayaknya baik orangnya gak neko-neko. Kemarin sempet denger juga ada yang mau nyaleg dari Snex, ternyata Bang Jun.” (Dodik, 2023)

Informasi mengenai Agus Junianto yang maju sebagai calon legislatif sangat mempengaruhi pilihan politik anggota Snex di Korwil Semarang Utara. Sosok ketokohan Agus Junianto dalam organisasi Snex,

harapan yang mereka miliki untuk kalangan suporter, dan banyaknya massa di wilayah tersebut membuat informasi tersebut dapat tersebar dengan cepat ke sesama anggota Snex, yang kemudian dengan hal-hal tersebut menjadikan perilaku memilih mereka sangat dipengaruhi faktor sosiologis.

## **2. Korwil Semarang Timur**

Peneliti mendapatkan data bahwa terdapat juga informan yang merupakan anggota Snex di wilayah Korwil Semarang Timur yang juga menjadi tim sukses Agus Junianto untuk pemilu legislatif tahun 2024. Dapat dikatakan Agus Junianto melakukan pendekatan ke beberapa anggota Snex yang memiliki hubungan dekat dengan dirinya untuk kemudian dijadikan anggota tim sukses. Dengan begitu, informasi mengenai pendaftaran Agus Junianto sebagai calon legislatif dapat tersebar ke seluruh anggota Snex sehingga dapat mendorong perolehan suaranya dalam pemilu tahun 2024 nanti.

“Bang Jun orangnya saemas di Snex juga gak pernah ada masalah, salah satu tokoh Snex yang masih semangat ngurus Snex. Soal Bang Jun mau nyaleg, beliau sendiri yang bilang ke saya, ya minta doa dan dukungan. Saya juga diminta jadi timnya, cuma kan sekarang ini belum masa kampanye, jadi sementara ya saya kasih info aja ke temen-temen Snex yang lain.” (Zanuar, 2023)

Adanya pendekatan yang dilakukan kandidat calon legislatif kepada beberapa anggota Snex untuk menjadi tim suksesnya menjadikan Sebagian besar anggota Snex yang lain sudah mengetahui informasi mengenai Agus Junianto tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ridwan anggota Snex Kaliber bahwa juga sudah mengetahui informasi tersebut, namun yang menjadi pertimbangan Ridwan dalam menentukan pilihan bukan hanya karena melihat Agus Junianto sebagai tokoh Snex, tetapi juga sikap, kemampuan dan pengalaman kandidat di dalam organisasi Snex.

“Kalau saya pribadi melihat Bang Jun mau nyaleg itu juga senang mas sebagai sesama suporter, tapi yang membuat saya dukung bukan hanya itu mas tapi karena melihat Bang Jun memang punya kemampuan, kan pernah jadi Ketua Umum juga. Karena dasarnya karena memang pinter organisasi” (Ridwan, 2023)

Dari pemaparan data di atas mengartikan bahwa anggota Snex yang ada pada Korwil Semarang Timur dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilu tahun 2024 mendatang, dipengaruhi oleh faktor sosiologis dengan adanya pendekatan yang dilakukan Agus Junianto selaku kandidat calon legislatif. Adanya anggota Snex yang dijadikan tim sukses membuat banyak anggota lain mengetahui informasi tentang Agus Junianto. Namun, anggota Snex juga mempertimbangkan orientasi kandidat dalam hal ini orientasi mengenai Agus Junianto terkait bagaimana sikap, kemampuan dan pengalamannya selama di organisasi Snex dinilai memiliki kapabilitas yang sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, terlepas dari adanya pengaruh sosiologis, pemilih anggota Snex juga masih mempertimbangkan faktor rasional dalam proses menentukan pilihan politiknya.

### **3. Korwil Semarang Tengah**

Pada Korwil di wilayah Semarang Tengah, peneliti mendapatkan data bahwa beberapa anggota Snex juga mendapatkan tawaran untuk diminta menjadi tim sukses dari Agus Junianto. Hal ini menandakan bahwa pergerakan pendekatan kepada anggota Snex dilakukan secara menyeluruh oleh Agus Junianto melalui perwakilan anggota Snex dari tiap wilayah di dapil satu yang dijadikan bagian dari tim suksesnya. Dengan begitu, informasi mengenai Agus Junianto menjadi calon legislatif dapat menyebar sampai ke kalangan semua anggota komunitas Snex.

“Kemarin waktu lebaran sempat ketemu sama Bang Jun buat silaturahmi juga, ya pas itu beliau juga memang ada omongan buat mohon doa dan dibantu buat jadi tim suksesnya karena mau nyaleg

mas buat pemilu 2024 nanti. Saya sebagai temen yang sama sudah lama juga di Snex ya pasti membantu mas.” (Harto, 2023)

Perilaku memilih seseorang dalam suatu pemilihan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Dalam (Nimmo, 1993) yang dimaksud faktor psikologis ialah sikap dan sosialisasi pemilih, dimana proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik tertentu, yang kemudian dinamakan identifikasi partai. Namun dalam hal ini, nama Partai Golongan Karya yang mengusung Agus Junianto sebagai calon legislatif tidak menjadi sesuatu yang dipertimbangkan anggota Snex dalam menentukan pilihannya. Mereka lebih cenderung melihat kapasitas dan kemampuan kandidat sebagai salah satu tokoh yang pernah memimpin Snex dalam pertimbangan memilih Agus Junianto pada pemilu tahun 2024.

Gambar 5.5 Agus Junianto pada Kongres Snex 2022



Sumber: [www.facebook.com/bangjun](https://www.facebook.com/bangjun)

Faktor ketokohan Agus Junianto yang telah lama aktif di organisasi Snex dari awal berdiri hingga sekarang sangat memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anggota Snex dan menjadi pertimbangan penting untuk memilih Agus Junianto pada pemilu tahun 2024 mendatang. Keberhasilan dalam memimpin



Snex dan kemampuannya dalam berorganisasi membuat Agus Junianto dinilai memiliki kapasitas untuk mewakili suara mereka di DPRD Kota Semarang.

Perilaku pemilih anggota Snex sangat dipengaruhi oleh faktor sosiologis dilihat dari seluruh informan yang merupakan anggota Snex mempertimbangkan pilihannya setelah mengetahui adanya informasi mengenai Agus Junianto yang maju menjadi calon legislatif dan adanya pendekatan dari kandidat terhadap beberapa anggota Snex untuk meminta doa dan dukungan, juga untuk menjadi anggota tim sukses kandidat. Hal itu sesuai dengan teori perilaku pemilih dalam (Nimmo, 1993) dapat dipengaruhi faktor sosiologis dimana perilaku seseorang dalam suatu kelompok tertentu dapat terjadi persamaan dengan anggota lain, termasuk kaitannya dengan preferensi pilihan politik, dalam kasus ini sesama anggota organisasi Snex.

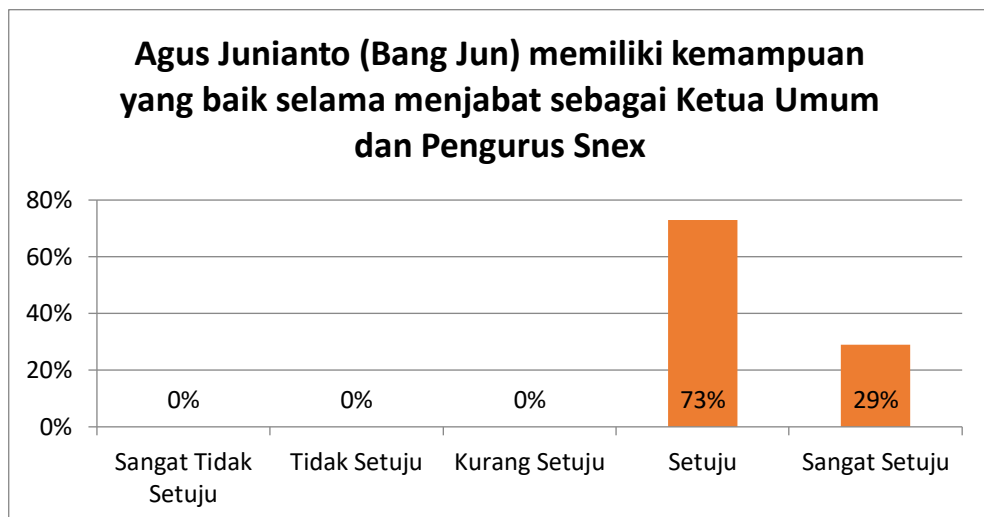
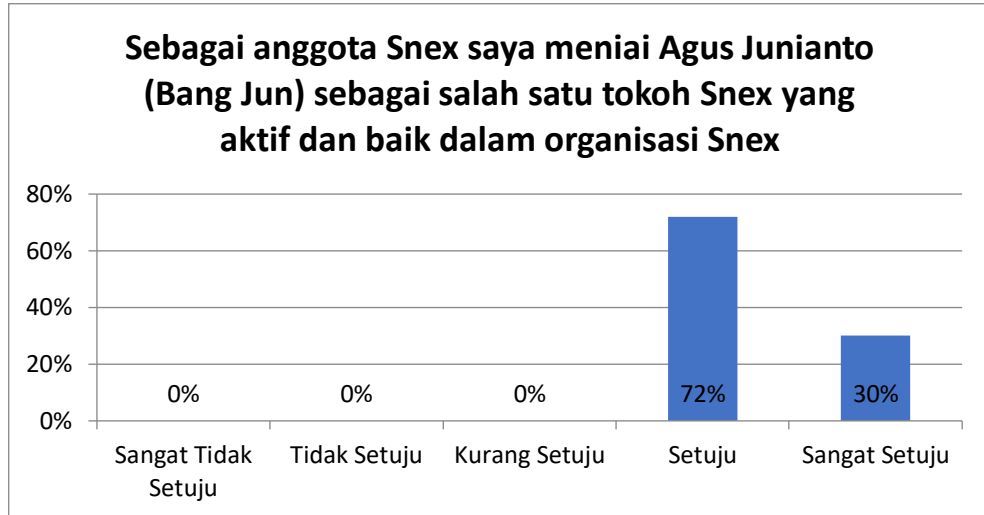
Meskipun sangat dipengaruhi faktor sosiologis, juga terdapat faktor rasional pada perilaku memilih anggota Snex yang mempertimbangkan kemampuan dan kapabilitas Agus Junianto untuk menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang dengan melihat pengalaman dan keaktifan kandidat dalam organisasi Snex. Keberhasilan Agus Junianto memimpin Snex saat menjadi Ketua Umum, sikap dan perilakunya di dalam organisasi menjadi pertimbangan penting anggota Snex untuk memilihnya pada pemilu tahun 2024 mendatang. Perilaku pemilih anggota Snex tersebut, sesuai dengan perilaku pemilih yang rasional dipengaruhi oleh orientasi kandidat, yang ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan bakatnya dalam melaksanakan program yang diberikan, seperti jabatan, pengetahuan, prestasi, dan popularitasnya di berbagai bidang kehidupan (Nimmo, 1993).

Selain data yang telah didapatkan oleh peneliti di atas, digunakan juga data kuisisioner yang kemudian dijawab oleh responden sebagai data pendukung. Data mengenai penilaian responden tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

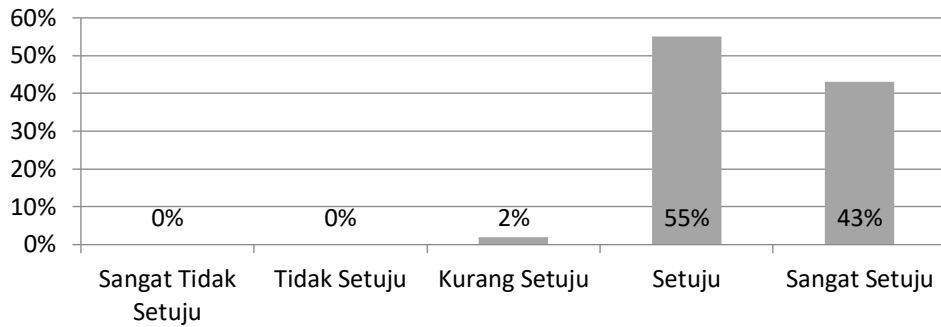
Tabel 5.2 Penilaian Responden terhadap Pengaruh Elite Organisasi (X4)

No Item	Item Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
<b>X4.1</b>	Sebagai anggota Snex saya menilai Agus Junianto (Bang Jun) sebagai tokoh Snex yang aktif dan baik dalam organisasi Snex	0	0	0	73	29	102
<b>X4.2</b>	Agus Junianto (Bang Jun) memiliki kemampuan yang baik selama menjabat sebagai Ketua Umum dan pengurus Snex	0	0	0	74	28	102
<b>X4.3</b>	Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg) karena memiliki kesamaan latar belakang sebagai supporter	0	0	2	56	44	102
<b>X4.4</b>	Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) karena merupakan tokoh senior dalam organisasi Snex	0	1	1	66	34	102
<b>X4.5</b>	Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg) karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di organisasi Snex	0	0	1	82	19	102
<b>X4.6</b>	Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg) atas arahan pengurus Snex	2	10	28	59	3	102

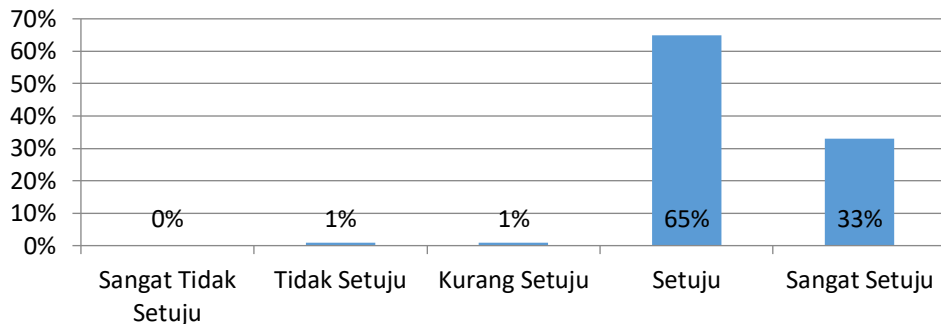
Tabel 5.3 Presentase Responden terhadap Pengaruh Elite Organisasi (X4)



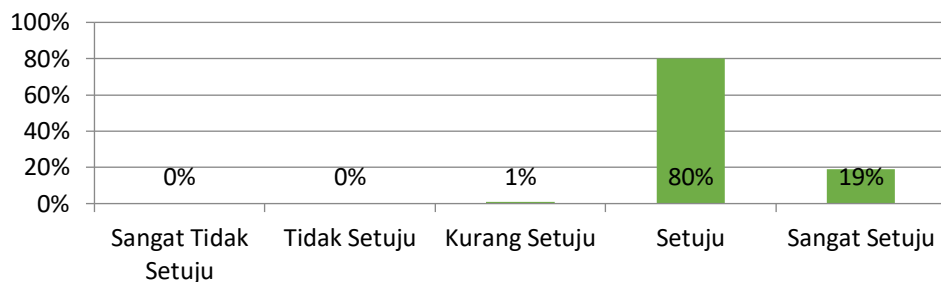
**Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg) karena memiliki kesamaan latar belakang sebagai suporter**

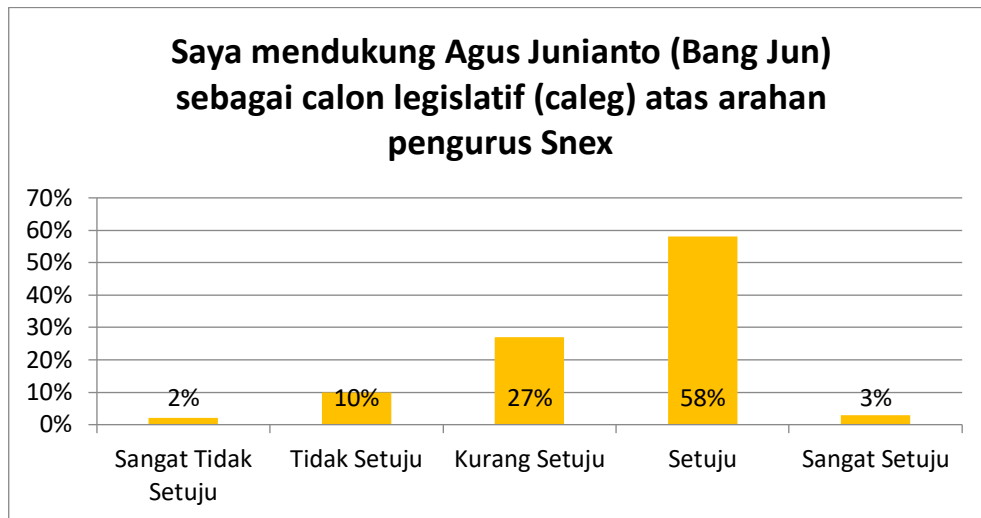


**Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg) karena merupakan tokoh senior dalam organisasi Snex**



**Saya mendukung Agus Junianto (Bang Jun) sebagai calon legislatif (caleg) karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di organisasi Snex**





Berdasarkan tabel di atas, anggota Snex menilai bahwa Agus Junianto yang merupakan tokoh senior di dalam organisasi, memiliki kemampuan dan sikap yang baik selama berada dalam kepengurusan organisasi Snex, diikuti dengan item pernyataan sebagai tokoh yang baik dan aktif, juga item pernyataan memiliki kemampuan yang baik selama menjabat dengan memperoleh jawaban tertinggi dari responden sebanyak 72% dan 73% setuju. Selanjutnya item pernyataan mendukung karena kesamaan sebagai suporter dan item pernyataan mendukung karena merupakan tokoh senior organisasi mendapat jawaban tertinggi sebesar 55% dan 65%. Hal ini menandakan bahwa status sebagai anggota Snex sangat melekat pada diri responden sehingga dukungan kepada elite organisasi terlihat karena adanya kesamaan golongan.

Kemudian pada item pernyataan mendukung karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik mendapatkan jawaban tertinggi 80%. Dengan begitu menandakan bahwa anggota Snex juga menggunakan rasionalitas dalam mendukung kandidat terkait dengan melihat kemampuan dan pengalaman kandidat selama sepak terjang menjadi pengurus Snex. Dan pada item pernyataan mendukung atas arahan pengurus Snex mendapat jawaban tertinggi sebesar 58% setuju. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang dilakukan Agus Junianto dengan

menjadikan beberapa pengurus dan anggota Snex sebagai tim sukses berjalan efektif dalam menyebarkan informasi dan dukungan kepada kandidat terkait.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian yang telah disajikan di bab-bab sebelumnya. Kemudian, peneliti juga akan memberikan suara yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca agar dapat mengetahui dan memahami makna inti dari pembahasan dari rumusan masalah penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data yang dipaparkan pada bab 4 dan bab 5, peneliti membagi hasil analisis tersebut kedalam beberapa poin yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai perilaku politik Snex menjelang pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Semarang.

1. Perilaku pemilih anggota Snex dalam menentukan pilihan politiknya dianalisis dengan teori perilaku pemilih (voting behavior) dari Dan Nimmo yang membagi menjadi tiga konsep pendekatan yaitu sosiologis, psikologis, dan rasional. Pada **pendekatan sosiologis**, status pemilih sebagai anggota organisasi Snex sangat berpengaruh pada perilaku pemilih, terdapat kesamaan kognisi sosial termasuk dalam hal preferensi pilihan politik. Hal ini dikarenakan jiwa seorang supporter yang loyal sangat melekat pada diri mereka, dan adanya kepercayaan, nilai, dan harapan yang sama sebagai seorang supporter. Mereka berharap kandidat yang mereka pilih adalah orang-orang yang dapat mewakili suara mereka sebagai seorang supporter, oleh karena itu kemungkinan mereka memilih kandidat dari golongan yang sama dengan mereka sangat besar. Pada **pendekatan psikologis**, latar belakang Partai Politik yang mengusung calon legislatif tidak terlalu mempengaruhi meskipun pemilih memiliki pengalaman dengan partai politik tertentu, mereka lebih berfokus pada informasi mengenai kandidat calon

legislatif dalam menentukan pilihan. Rasa kepercayaan anggota Snex terhadap Partai Politik dapat dikatakan cukup rendah, hal ini disimpulkan dari isu-isu yang mereka lihat dari media sosial. Lalu pada **pendekatan rasional**, terlepas dari adanya pengaruh faktor sosiologis perilaku pemilih anggota Snex juga mempertimbangkan hal-hal yang menurut mereka rasional. Orientasi kandidat tentang informasi yang berkaitan dengan kemampuan kandidat seperti prestasi, pengalaman, jabatan, dan popularitas menjadi pertimbangan penting bagi mereka apakah kandidat memiliki kapabilitas dan kemampuan untuk mewakili suara mereka. Dengan begitu keputusan pemilih dibuat berdasarkan pada alasan yang masuk akal.

2. Agus Junianto yang merupakan salah satu tokoh pendiri organisasi Snex mendaftarkan diri menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang di Dapil 1 pada pemilu tahun 2024 mendatang. Terdapat pendekatan yang dilakukan Agus Junianto sebagai kandidat calon legislatif terhadap Snex. Pendekatan yang dilakukan oleh Agus Junianto terhadap Snex tidak lagi melalui acara-acara internal Snex, namun dengan memilih dapil satu sebagai daerah pemilihannya karena terdapat basis besar anggota Snex di Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Timur sebagai domisili tempat tinggal Agus Junianto, menjalin hubungan baik dan kedekatan dengan elite organisasi, juga memanfaatkan kedekatan emosional sebagai sesama supporter dengan menjadikan beberapa anggota snex sebagai tim suksesnya.
3. Adanya rasa kepercayaan yang tinggi dari anggota terhadap kepengurusan Snex, juga faktor ketokohan dan popularitas Agus Junianto yang telah lama aktif di organisasi Snex dari awal berdiri hingga sekarang menjadi pertimbangan penting pemilih untuk memilih Agus Junianto pada pemilu tahun 2024 nanti. Hal tersebut mengartikan faktor sosiologis sangat mempengaruhi perilaku pemilih anggota Snex. Namun, diluar dari faktor sosiologis juga terdapat faktor rasional pada perilaku memilih anggota Snex yang mempertimbangkan kemampuan dan kapabilitas Agus Junianto untuk menjadi calon legislatif DPRD Kota Semarang dengan melihat pengalaman dan kemampuan kandidat dalam organisasi Snex. Keberhasilan Agus Junianto memimpin Snex saat menjadi Ketua Umum, sikap



dan perilakunya di dalam organisasi menjadi pertimbangan penting anggota Snex untuk memilihnya pada pemilu tahun 2024 mendatang.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka dari hasil penelitian ini terdapat saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

- 1 Untuk penelitian yang dilakukan setelah penelitian ini dengan tema “Perilaku Politik dalam Sebuah Kelompok” diharapkan dapat mengangkat permasalahan yang lebih luas lagi, karena perilaku memilih merupakan sesuatu yang penting dan kompleks dalam penyelenggaraan pemilu.
- 2 Untuk para suporter sepakbola di Indonesia khususnya suporter PSIS Senarang, di era sekarang harus memiliki kesadaran politik agar dapat memilih berdasarkan rasionalitas sehingga mendapatkan wakil rakyat yang baik dan berkompeten. Dan suporter sebagai kelompok massa tidak hanya dijadikan alat politik untuk mendapatkan suara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acha, F. (2017). *SUPORTER DAN PILKADA: Perilaku Pemilih Suporter Slemania Pada Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015*.
- Aminulloh, d. (2022). *Sepakbola dan Politik: Faktor PSIS Dalam Keterpilihan Yoyok Sukawi Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019*.
- Atmaja, V. (2020, Juni 18). *Pesona Snex, Pionir Suporter Ekstrem yang Mendukung PSIS dengan Totalitas*. Retrieved Mei 21, 2023, from Bola.com: <https://www.bola.com/indonesia/read/4282012/pesona-snex-pionir-suporter-ekstrem-yang-mendukung-psis-dengan-totalitas>
- Birch, A. H. (2001). *Concept and Theories of Modern Democracy*. London: Routledge.
- Budiarjo, M. (2004). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dhurkeim, E. (1989). *Sosiologi dan Filsafat*. Jakarta: Erlangga.
- Dodik. (2023, Mei 15). Snex Barutikung. (A. Wahyu, Interviewer)
- Fernandes, R. (2022). *Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Padang*.
- Handoyo, B. H. (2009). *Hukum Tata Negara, Menuju Konsolidasi Sistem Demokrasi*. Universitas Atmajaya , 228.
- Hendriyanto, A. R. (2017). *Konstruksi Sosial Perubahan Perilaku Suporter Persebaya*. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Airlangga* .
- Herri Junius, A. (2020). *Perubahan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sambas Tahun 2019*.
- Junianto, A. (2023, Maret 4). (A. Wahyu, Interviewer)
- Kamajaya, R. S. (2021). *Perilaku Pemilih (Studi Pilihan Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Dapil III Banten Tahun 2019)*.
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nimmo, D. (1993). *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2023, Maret 03). (A. Wahyu, Interviewer)
- Nugraha, C. (2023, Mei 21). Snex Bonharjo. (A. Wahyu, Interviewer)
- Nugraha, J. (2022). Analisis Perilaku Politik Komunitas Motor Ninja Fans Club (NFC) Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Tasikmalaya.
- Nursal, A. (2004). *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perdana, K. E. (2018). SEPAKBOLA SEBAGAI MEDIA SOLIDARITAS POLITIK BAGI SUPORTER INDONESIA. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* , Vol.VIII No.2.
- Ponconoto, A. (2018). PERILAKU MEMILIH KOMUNITAS SUPORTER VIKING DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2015.
- Putra, E. V. (2020). Perilaku Memilih Masyarakat Desa Dalam Pemilu Legislatif (Studi Kasus Pemilih Masyarakat Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019).
- Ridwan, M. (2023, Mei 27). Snex Kaliber. (A. Wahyu, Interviewer)
- Riyanto, A. (2023, Mei 22). Pimpinan Kecamatan Partai Golkar Kota Semarang. (A. Wahyu, Interviewer)
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A. (2023, Mei 25). Snex Jagalan. (A. Wahyu, Interviewer)
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syaefudin, A. (2020). Perilaku Memilih The Jak Mania Dalam Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta Tahun 2017.
- Syahrums, S. &. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Yahya, N. (2023, Mei 15). Ketua Umum Snex. (A. Wahyu, Interviewer)

Yekholia Maoureenth Priharjanto, A. N. (2021). Negosiasi Konflik Berlatar Belakang Fanatisme Suporter Bola (Studi Kasus pada Kelompok Suporter Panser Biru dan Snex). *Jurnal FISIP UNDIP* .

Zanuar, A. (2023 Mei 22). Snex Mlatibaru. (A.Wahyu, Interviewer)

## LAMPIRAN

### Wawancara dengan Agus Junianto



### Wawancara dengan Pimpinan Kecamatan (PK) Partai Golkar Kota Semarang



## Wawancara dengan Pengurus dan Anggota Snex



## **AD/ART Suporter Semarang Extreme (SNEX)**

### **MATERI AD/ART SUPORTER SEMARANG EXTREME (SNEX)**

#### **MUKADIMAH**

Puji syukur kami panjatkan atas Rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa dengan telah berdirinya organisasi Suporter Militan PSIS Semarang yaitu Suporter Semarang Extreme yang biasa disapa dengan sebutan SNEX. Melalui banyak perenungan serta rangkuman pokok-pokok pikiran dari berbagai sumber maka terciptalah sebuah keselarasan pemikiran dalam berorganisasi yang bermuara pada titik tertentu yaitu lahirnya Suporter Semarang Extreme. Dalam perjalanan awal sejarah kelahirannya telah begitu banyak menuai tantangan dan rintangan yang tidak mudah untuk dapat ditaklukkan, namun semua itu bukan suatu halangan bila tekad, militansi dan kekompakkan turut menyemangatnya. Sekali layar terkembang pantang kita surut kembali.

Suporter Semarang Extreme sebagai sebuah wadah pecinta dan pendukung PSIS Semarang mempunyai pandangan bahwa dalam menjalankan roda organisasi agar dapat semakin berkembang dan menjadi lebih baik, perlu suatu pedoman dasar pelaksanaan organisasi. Dalam hal ini berupa suatu undang-undang organisasi yaitu berupa Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

Dalam perjalanan kedepan dituntut suatu perancangan organisasi yang baik dan berkembang mengikuti jamannya, dengan selesainya penyusunan dan disahkannya Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Suporter Semarang Extreme (SNEX) bukan merupakan akhir dari rancangan dasar ini. Tetapi hal tersebut merupakan awal dari tumbuh dan berkembangnya kehidupan organisasi yang terstruktur dan lebih terarah. Semoga AD/ART ini dapat menuntun dan memberi arahan bagi kita dalam menjalankan organisasi.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Ade Wahyu Pradana

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Semarang, 21 Juli 2000

JENIS KELAMIN : Laki-laki

AGAMA : Islam

ALAMAT : Jl. Cilosari Dalam 3 RT08 RW07 Kel.  
Kemijen Kota Semarang, Jawa Tengah.

EMAIL : adewprdn19@gmail.com

NO. HP : 081319122321

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2006-2012 : SDN Kemijen 03
2. 2012-2015 : SMPN 3 Semarang
3. 2015-2018 : SMAN 11 Semarang
4. 2019-Sekarang : Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2021 : Anggota Divisi Rumah Tangga UKM Fisip Sport Club UIN  
Walisongo Semarang
2. 2022 : Koordinator Divisi Futsal UKM Fisip Sport Club UIN Walisongo  
Semarang